

**PROSES PRODUKSI SIARAN DAKWAH KELILING PESANTREN DI
SIMPANG5 TV PATI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

Istifaijah

111211033

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:


Nama : Istifaijah
NIM : 111211033
Jurusan : KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Judul : Proses Produksi Siaran Dakwah Keliling Pesantren Di Simpang5
TV

Dengan ini kami setuju dan mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

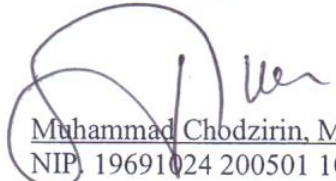
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, Oktober 2015

Pembimbing I
Bagian Subtansi Materi


Ahmad Faqih, S. Ag., M. Si
NIP. 19730308 199703 1004

Pembimbing II
Bidang Metodologi & Tata Tulis


Muhammad Chodzirin, M.Kom
NIP. 19691024 200501 1003

PENGESAHAN SKRIPSI

PROSES PRODUKSI SIARAN DAKWAH KELILING PESANTREN DI SIMPANG5 TV PATI

Disusun oleh:

Istifaijah
111211033

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 16 Mei 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

Ketua Sidang



Dr. H. Najahan Musyafak MA
NIP. 19701020 199503 1 002

Sekretaris Sidang



Ahmad Faqih S. Ag., M. Si
NIP. 19730308 199703 1004

Penguji I



Drs. H. Ahmad Hakim, M.A., Ph.D
NIP. 19600103 198803 1 002

Penguji II



Nur Cahyo Hendro W, S.T.M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

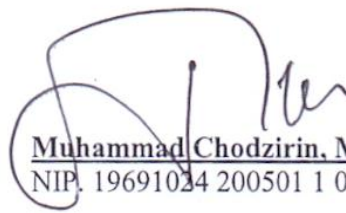


Pembimbing I



Ahmad Faqih S. Ag., M. Si
NIP. 19730308 199703 1004

Pembimbing II



Muhammad Chodzirin, M.Kom
NIP. 19691024 200501 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 April 2016

Penulis,

ISTIFAIJAH
NIM. 111211033

KATA PENGANTAR

Puji syukur tercurahkan kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat, hidayah, taufik, dan inayah-Nya. Peneliti panjatkan shalawat salam kepada Nabi Muhammad Rasulullah saw dengan keteladanan, keberanian, dan kesabarannya membawa risalah Islamiyah yang sampai sekarang telah mengangkat derajat manusia dan bisa kita rasakan buahnya. Skripsi berjudul *“Proses Produksi Siaran Dakwah Keliling Pesantren Di Simpang5 TV Pati”* ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyelesaikan skripsi ini mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Sholihati, M.A., dan Asep Dadang Abdullah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan KPI Fakultas UIN Walisongo Semarang.
4. Muhammad Chodzirin, M.Kom selaku wali studi sekaligus dosen pembimbing II, Ahmad Faqih, S. Ag., M. Si selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh karyawan dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kedua orang tua ayahanda Sumardi dan ibunda Rumiyyati, yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta dan kasih sayang dan tentunya biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis serta terimakasih atas bimbingan, perjuangan, dan doa.
7. Kakakku tercinta Wahidatul Luthfiah serta seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan.
8. Bapak Subur Ibrahim selaku Koordinator Produksi Di Simpang5 TV Pati yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian, serta arahnya dan segenap crew program siaran keliling pesantren yang telah ikut membantu dengan memberikan keterangan serta data untuk penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat Arek KPI angkatan 2011 yang telah menemani perjalanan peneliti di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan memberikan dukungan serta masukan dalam perkuliahan sehingga terselesaikannya tugas akhir ini.
10. Sedulur-sedulur organisasi kampus Komunitas Seni Kampus (KSK) Wadas dan organisasi daerah Pati KMPP Semarang sebagai keluarga besarku di Semarang.

Penulis berdoa semoga amal dan jasa baik dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan khasanah keilmuan khususnya bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya. *Amin Ya Rabbal 'Alam*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah...

Sebuah persembahan special untuk orang-orang teristimewa dalam hidup saya, sebagai bukti bahwa saya telah menunaikan kewajiban dan menggenggam mimpi besar yang saya ukir sejak duduk di bangku sekolah. Maka karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Bapak Sumardi dan Ibu Rumiwati orang tua tercinta yang tidak pernah lelah memberikan semangatnya, nasehat dan tidak pernah berhenti berdo'a setiap waktunya. Sehingga saya dapat menyelesaikan karya sederhana ini.

Satu-satunya saudara kandung, kakakku tercinta Wahidatul Luthfiyah yang selalu memotivasi disaat jiwa ini lemah sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dan senantiasa menjadi sumber inspirasi.

Keluarga besar dan seluruh kerabat yang selalu mendo'akan keberhasilan dalam meraih kesuksesan.

Seseorang yang saya sayangi, yang tidak pernah putus asa menghiburku disaat aku sedih. Setia menemani disaat duka maupun bahagia, dan teman tertawa disaat aku sendirian.

Sahabat-sahabat Arek KPI A 2011 (Dwi, mbak Ais, Zenit, Umi, Heni, Adis, Ria, dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu) yang telah membuatku semangat dan tersenyum kembali ketika sudah letih dalam mengerjakan skripsi.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Departemen Agama RI, 2010: 886).

ABSTRAK

Judul : *Proses Produksi Siaran Dakwah Keliling Pesantren Di Simpang5 TV Pati*

Peneliti: Istifaijah

NIM : 111211033

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses produksi siaran dakwah “Keliling Pesantren” yang dilakukan oleh Simpang5 TV Pati dengan konsentrasi penelitian pada “Episode: Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya” yang disiarkan pada Senin, 5 Oktober 2015. Program siaran Keliling Pesantren tayang pada hari Senin-Rabu pada pukul 17.00-18.00 WIB. Fokus penelitian ini adalah pada tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dan jenis pendekatan yang digunakan adalah deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Adapun metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses produksi siaran dakwah Keliling Pesantren, melalui tiga tahapan: 1) pra produksi, 2) produksi, 3) pasca produksi. Pertama, proses pra produksi siaran dakwah Keliling Pesantren melalui tiga tahapan, yaitu: penemuan ide, rapat manajemen, dan perencanaan. Di dalam rapat manajemen dilakukan *meeting produksi*, sesudah itu baru dilakukan perencanaan-perencanaan lainnya seperti menentukan lokasi produksi, biaya produksi, dan lain sebagainya. Kedua, proses produksi siaran dakwah Keliling Pesantren melalui satu tahapan, yaitu pelaksanaan seluruh kegiatan liputan (*shooting*). *Shooting* dilakukan di pondok-pondok pesantren dengan alur presenter bertanya langsung dengan narasumber. Tahap produksi dilakukan secara tunda (*teping*) sehingga dilakukan *editing* terlebih dahulu. Ketiga, proses pasca produksi siaran dakwah Keliling Pesantren melalui empat tahapan sebagai berikut: *editing*, *review*, penayangan, dan evaluasi. Setelah *shooting* produksi selesai file segera diedit di ruang edit Simpang5 TV Pati. Sebelum penayangan dilakukan maka harus diadakan review terlebih dahulu, dikhawatirkan jika ada kesalahan-kesalahan yang tidak diketahui seperti ayat-ayatnya betul atau tidak kemudian penyebutan lokasi terlalu banyak atau tidak, dan lain sebagainya. Setelah ditayangkan diadakan rapat evaluasi. Rapat evaluasi dilakukan selama tiga bulan sekali untuk program yang baru tayang, sedangkan enam bulan sekali evaluasi semua program yang ada di Simpang5 TV Pati.

Kata Kunci: Produksi, Program Keliling Pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Penulisan Skripsi	22
BAB II SIARAN DAKWAH DAN PRODUKSI SIARAN TELEVISI	
A. Siaran Dakwah Televisi	24
1. Siaran Dakwah	24
2. Macam-macam Format Siaran Dakwah	26
3. Kriteria Siaran Televisi	27
B. Produksi Program Televisi	29
1. Tahapan Pelaksanaan Produksi	32

2. Kriteria Produksi Siaran Televisi	36
--	----

BAB III SEMPANG5 TV PATI DAN PROGRAM RELEGI

A. Sempang5 TV Pati	40
1. Sejarah Singkat Sempang5 Tv Pati	40
2. Visi Dan Misi Sempang5 Tv Pati	41
3. Struktur Organisasi Sempang5 Tv Pati	43
4. Sumber Daya Manusia	45
B. Deskripsi program Religi Di Sempang5 TV Pati	45
C. Gambaran Umum Program Keliling Pesantren	46
1. Sejarah Dan Perkembangan Program Keliling Pesantren	46
2. Deskripsi Program Keliling Pesantren	48
3. Tujuan Dan Manfaat Program Keliling Pesantren	49
4. Penggang Jawab Program Keliling Pesantren	50
5. Kerabat Kerja Produksi Program Keliling Pesantren	51
D. Proses Produksi Siaran Dakwah Keliling Pesantren Di Sempang5 TV Pati, Episode: Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen, Kartiosono kabupaten Nganjuk Surabaya	53
1. Pra Produksi	53
2. Produksi	64
3. Pasca Produksi	78

BAB IV ANALISIS PROSES PRODUKSI SIARAN DAKWAH KELILNG PESANTREN DI SEMPANG5 TV PATI

A. Analisis Siaran Dakwah Keliling Pesantren	85
--	----

B. Analisis Proses Produksi Siaran dakwah Keliling Pesantren pada Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya Di Simpang5 TV Pati	86
1. Pra Produksi Keliling Pesantren	86
2. Pelaksanaan Produksi Keliling Pesantren	96
3. Pasca Produksi Keliling Pesantren	101
C. Kelebihan Dan Kekurangan Pada Program Keliling Pesantren	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran	109
C. Penutup	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi hingga saat ini masih menjadi media hiburan dan informasi yang diandalkan oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Aspek penyajian yang berbentuk audio visual, harga terjangkau dan penguasaan teknologi menjadi penyebab televisi menjadi media massa yang merakyat. Televisi dapat menciptakan suasana tertentu, seperti halnya membuat santai pemirsanya dengan pesan yang disampaikan, khususnya program-program yang diminati oleh masyarakat. Televisi sebagai media massa dianggap mampu menjalankan fungsi media massa, yakni penyebaran informasi secara massal atau menyeluruh (Burhan, 2008:72).

Televisi sebagai media massa, nilainya lebih unggul apabila dibandingkan dengan media massa yang lainnya. Sebagai media massa, televisi merupakan saluran komunikasi massa yang berbentuk suatu badan atau organisasi. Siaran televisi kurang bermanfaat dalam dunia pendidikan, karena biaya operasionalnya cukup mahal. Sifat audio visual yang dimiliki televisi siaran membuktikan bahwa televisi dapat membantu proses belajar mengajar (Darwanto, 1992:82-83)

Sejarah pertelevisian Indonesia tidak dapat dilepaskan dari stasiun televisi yang dikelola oleh Pemerintah yang bernama Televisi Republik Indonesia (TVRI). Program yang ditayangkan bersifat nasional dan bertujuan memberi informasi sekaligus pendidikan bagi masyarakat Indonesia dengan sedikit sisi hiburan. Keadaan tersebut berbeda dengan saat ini di mana banyak bermunculan stasiun televisi di Indonesia. Program acara yang disajikan juga lebih banyak aspek hiburan daripada stasiun televisi sebelumnya yaitu stasiun Televisi Republik Indonesia. Stasiun televisi yang tumbuh dan berkembang saat ini tidak hanya memiliki skala siaran nasional maupun *regional* tetapi juga ada beberapa stasiun televisi yang hanya memiliki jangkauan siaran lokal.

Simpang5 TV menjadi salah satu stasiun televisi berskala lokal yang ada di Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Pati. Stasiun televisi ini diluncurkan pada 11 November 2011 dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap aspek pengetahuan, informasi serta sisi hiburan lokal. Simpang5 TV yang didukung dengan kekuatan pemancar 5000 KW (*Kilo Watt*), Sumber Daya Manusia (SDM) muda, serta tenaga manajemen yang sudah berpengalaman di dunia media menjadikan Simpang5 TV sebagai stasiun televisi sumber inspirasi bagi masyarakat maupun pengusaha untuk maju dan berkembang.

Simpang5 TV merupakan stasiun televisi yang menarik. Menariknya adalah meskipun berstatus stasiun televisi lokal, jangkauan siaran Simpang5 TV tidak hanya meliputi wilayah Kabupaten Pati tetapi juga dapat diterima oleh beberapa wilayah di Kabupaten Rembang, Kabupaten Kudus, Kabupaten Grobogan, dan sekitarnya. Menariknya lagi Simpang5 TV meskipun memuat informasi aktual, hiburan dan budaya di eks-Karesidenan Pati tetapi tidak melupakan aspek siaran dakwah. Simpang5 TV memiliki siaran dakwah yang beragam termasuk acara yang memiliki hubungan erat dengan kebiasaan umat Islam Pati.

Siaran dakwah yang menjadi andalan Simpang5 TV Pati adalah Wak Kaji Show, Ngaji Bareng NU, dan Keliling Pesantren. Ketiga siaran dakwah tersebut memiliki latar belakang dan aspek tujuan yang berbeda-beda. Wak Kaji Show cenderung menyajikan proses dakwah yang menjadikan orang biasa (yang sudah naik haji) sebagai da'i. Ngaji Bareng NU memusatkan pada kegiatan ngaji yang diselenggarakan oleh organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, yakni Nahdlatul Ulama (NU). Keliling Pesantren siaran yang mencoba untuk melihat proses pendidikan dan aktifitas kehidupan pesantren lebih dekat.

Siaran dakwah Keliling Pesantren merupakan sebuah program religi yang ditayangkan oleh Simpang5 TV Pati, tayang setiap hari Senin-Rabu pada pukul 17.00-18.00 WIB. Siaran dakwah Keliling Pesantren ini

menjelaskan tentang sejarah, pendidikan, serta kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren dan dipandu oleh seorang pembawa acara.

Argumen penulis dalam pemilihan fokus pada acara Keliling Pesantren di Simpang5 TV Pati yaitu; Keliling Pesantren adalah siaran yang memberikan informasi seputar pesantren yang ada di Pati dan sekitarnya. Menggunakan konsep yang cukup kreatif, pembawa acara langsung bertanya kepada pengurus pondok mengenai sejarah, pendidikan, serta kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. Simpang5 TV Pati meskipun televisi lokal tetapi masih memperdulikan siaran dakwahnya, dibandingkan televisi lokal lainnya yang ada di Pati seperti Cahaya TV, Kartika TV, dan Rajawali TV. Adanya acara Keliling Pesantren masyarakat lebih luas untuk mendapatkan informasi mengenai pesantren yang ada di eks-karesidenan Pati.

Ketertarikan penulis untuk meneliti siaran dakwah Keliling Pesantren di Simpang5 TV Pati, dikarenakan Simpang5 TV Pati merupakan stasiun televisi lokal dan memiliki kerabat kerja yang terbatas untuk melakukan sebuah produksi Keliling Pesantren yaitu enam orang kerabat kerja. Dalam bukunya Fred Wibowo *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi* menjelaskan, bahwa kerabat kerja dalam sebuah organisasi produksi memerlukan 16 orang mulai dari sutradara, asisten sutradara, *cameramen*, asisten *cameramen*, dan seterusnya. Organisasi produksi memerlukan pembagian tugas yang terperinci dengan tanggung jawab yang jelas. Kerabat kerja dengan tugas masing-masing untuk mengontrol seluruh pekerjaanketika ada hambatan segera diketahui di mana dan siapa yang bertanggung jawab (Wibowo, 1997: 17-18).

Kerabat kerja yang terbatas dengan adanya enam orang dalam melakukan proses produksi, Simpang5 TV menekankan untuk mampu menyajikan tayangan Keliling Pesantren pada waktu yang telah ditentukan. Hal itu ditentukan pada saat proses produksi berlangsung, bagaimana kerabat kerja yang terbatas mampu melalui tahapan-tahapan produksi sesuai prosedur yang ada. Menyajikan siaran dakwah Keliling Pesantren

dibutuhkan suatu tahapan-tahapan proses produksi dari mulai pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Tanpa persiapan yang sungguh-sungguh siaran yang telah dibuat akan menjadi siaran yang kurang diminati pemirsa. Maka dari itu dibutuhkan perencanaan yang baik untuk meningkatkan keberhasilan produksi Keliling Pesantren.

Pendakwah dalam proses produksi acara Keliling Pesantren berperan sebagai artis, narasumber atau talent. Berlangsungnya proses produksi Keliling Pesantren, artis merupakan unsur yang penting begitu juga dengan kerabat kerjanya. Dari permasalahan artis atau pendakwah dalam acara Keliling Pesantren yang belum terbiasa di depan kamera. Kerabat kerja acara Keliling Pesantren di Simpang5 TV Pati harus mempunyai perencanaan yang baik sebelum produksi acara Keliling Pesantren berlangsung, untuk kelancaran dalam produksi acara Keliling Pesantren dan mampu menghasilkan acara Keliling Pesantren yang diinginkan sehingga layak untuk ditayangkan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap proses produksi siaran dakwah dalam acara Keliling Pesantren, dengan meneliti proses produksi dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Televisi merupakan teknologi elektronik yang dapat menyiarkan suatu program dalam bentuk suara maupun gambar (audio visual) dari stasiun yang memancarkannya. Televisi bermanfaat untuk kepentingan dakwah, karena jangkauannya yang cukup luas dengan melalui siaran yang berupa gambar sekaligus suara. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, fragmen ataupun drama (Darwanto, 1992: 1-2). Ayat yang menunjukkan suatu kewajiban dakwah diantaranya surat Ali Imran Ayat 104:

Firmah Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung". Ali Imran Ayat 104 (Depag RI, 1982: 93).

M. Quraish Shihab menafsirkan dalam bukunya *Tafsir Al-Mishbah*, paling tidak ada dua hal yang perlu digarisbawahi berkaitan dengan ayat di atas. Pertama, nilai-nilai Illahi tidak boleh dipaksakan, tetapi disampaikan secara persuasif dalam bentuk ajakan yang baik. Kedua, *al-Ma'ruf* yang merupakan kesepakatan umum masyarakat. Ini sewajarnya diperintahkan, demikian juga *al-Munkar* seharusnya dicegah (Quraish Shihab, 2000: 164).

Melalui televisi penonton dapat mengikuti dakwah seakan ia langsung di hadapan da'i dan seakan ia dapat mengadakan komunikasi langsung dengannya. Cukup menarik dakwah melalui televisi, apalagi da'i benar-benar mampu menyajikan dakwahnya dalam suatu program yang mudah dipahami dan disenangi berbagai kalangan masyarakat (Muhaimin, 1994: 97-98). Hal ini justru menjadi tantangan bagi pengelola televisi siaran, karena harus mampu menjawab tantangan tersebut dengan selalu mengupayakan peningkatan teknik produksinya, agar tidak monoton dan menjadi daya tarik tersendiri bagi khalayak penonton. Amat disayangkan apabila peralatan elektroniknya cukup canggih, tetapi justru produksinya sangat membosankan, karena itulah produksi acara televisi mempunyai kaidah-kaidah tersendiri, baik yang bersifat hiburan maupun yang bersifat berita atau informasi (Darwanto, 1992: 1-2).

Fred Wibowo menjelaskan dalam bukunya *Teknik Produksi Program Televisi*, dalam menciptakan program televisi hendaknya diperhatikan apa yang di televisi dikenal dengan *Standard Operation Procedure* (SOP), tata cara pelaksanaan kerja yang baku atau tata laksana kerja. Pemahaman hal itu perlu agar proses produksi efisien dan sukses (Wibowo, 2007: 21). Prosedurnya berguna untuk kelancaran suatu kegiatan. Apalagi terhadap siaran televisi, sekali penyiaran berlangsung tidak boleh terdapat kesalahan. Oleh sebab itu, proses produksi siaran televisi yang sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP) sangat mempengaruhi hasil produksi siaran televisi.

Sebelum acara Keliling Pesantren tersebut ditayangkan, terlebih dahulu harus ada proses produksi. Hal ini disebabkan karena proses produksi siaran dakwah dalam acara Keliling Pesantren adalah tugas bagi kerabat kerja Simpang5 TV Pati untuk mengatur acara tersebut menjadi siap tayang. Dalam produksinya, kerabat kerja Simpang5 TV harus mengikuti siaran yang berkualitas untuk merebut perhatian penonton dan meningkatkan peralatan yang setiap tahunnya semakin canggih. Orang-orang yang terlibat dalam proses produksi siaran dakwah dalam acara keliling pesantren, diantaranya : Kepala bagian Produksi, Produser Program, dan lain sebagainya.

Pentingnya siaran dakwah yang ditayangkan di Simpang5 TV Pati karena pada dasarnya stasiun televisi itu mampu memberikan suatu tayangan yang mendidik dan mampu memberikan motivasi bagi masyarakat sekitar serta lebih peka terhadap informasi mengenai siaran dakwah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti proses produksi siaran dakwah yang ditayangkan Simpang5 TV pati, dengan judul penelitian: "Proses Produksi Siaran Dakwah Keliling Pesantren di Simpang5 TV Pati".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses produksi siaran dakwah “Keliling Pesantren” yang dilakukan oleh Simpang5 TV Pati ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

Mendiskripsikan proses produksi dari mulai pra produksi, produksi, hingga pasca produksi siaran dakwah keliling pesantren yang dilakukan oleh Simpang5 TV Pati.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih pengetahuan mengenai proses produksi siaran dakwah keliling pesantren khususnya bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo.

Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam media televisi, terutama dalam segi proses produksi penyiaran pada televisi.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan proses produksi siaran dakwah dalam acara keliling pesantren yang dilakukan oleh Simpang5TV Pati.

D. Tinjauan Pustaka

Menghindari adanya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka diadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sayidah tahun 2005 dengan judul “Dakwah Melalui Televisi (Studi Analisis program Acara “Indahnya Kebersamaan” di Surya Citra Televisi Bulan Juli-Desember

2004)”. Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah, yakni: 1. Bagaimanakah karakteristik program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV. 2. Apakah keunggulan dan kekurangan program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV. 3. Apa saja materi dakwah yang disajikan dalam program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV.

Jenis penelitiannya adalah kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis kontingensi sebagai teknik analisis data. Adapun hasil yang dicapai oleh peneliti sebagai berikut; format yang digunakan dalam program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV adalah kombinasi format monolog dan dialog atau *talkshow*, kelebihan dari program acara “Indahnya Kebersamaan” ini adalah sebagai salah satu tayangan dakwah di SCTV mencoba untuk menyentuh qolbu pemirsa lewat pesan-pesan agama Islam dan ditayangkan dua minggu sekali setiap pukul 12.30 WIB dengan durasi 120 menit serta disiarkan secara *live*, sehingga pemirsa dapat berinteraktif langsung dengan narasumber melalui sms atau email. Sedangkan kekurangannya seperti adanya kendala teknis pada saat acara berlangsung, seperti mike yang tidak mengeluarkan suara, sound sistem yang kurang bagus dan kurangnya koordinasi antara tim Aa’ Gym dan tim SCTV. Materi-materi dakwah yang disajikan dalam program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV yaitu terdiri dari materi aqidah, syariah dan akhlak.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Nurul Sayidah tahun 2005 yaitu Jenis penelitiannya adalah kualitatif, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis kontingensi sebagai teknik analisis data. Hasil yang dicapai oleh penelitian yang dilakukan Nurul Sayidah sebagai berikut; format yang digunakan dalam program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV adalah kombinasi format monolog dan dialog atau *talkshow*. Kelebihan dari program acara “Indahnya Kebersamaan” ini adalah sebagai salah satu tayangan dakwah untuk menyentuh qolbu pemirsa lewat pesan-pesan agama Islam. Kekurangannya adalah adanya kendala teknis pada saat acara berlangsung.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aris Mufti Noch 2013 dengan judul “Produksi Program Drama Televisi Situasi Komedi” Satu Atap Beragam Suku Eps: Naskah Proklamasi “. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang berkaitan dengan bagaimana memproduksi program drama televisi situasi komedi dalam tugas penyutradaraan dengan mengkoordinir semua aspek dalam program drama televisi, dari mengatur aktor di depan kamera dan mengarahkan akting serta dialognya, mengatur posisi kamera beserta gerak kamera, suara, pencahayaan, dan hal-hal lain yang menyumbang kepada hasil akhir sebuah program drama televisi situasi komedi dengan baik. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dan studi pustaka. Sedangkan metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi program drama televisi situasi komedi “Satu Atap Beragam Suku” mendapat beberapa kendala secara teknis maupun non teknis. Misalnya saja secara teknis sutradara mendapat kesulitan pada pengambilan gambar yang diinginkan. Secara non teknis sutradara mendapat kendala saat men-direct beberapa tokoh yang memainkan karakter khusus.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Muhammad Aris Mufti Noch tahun 2013 yaitu metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan studi pustaka. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Aris Mufti Noch selama proses pra produksi, produksi hingga pasca produksi program drama televisi situasi komedi “Satu Atap Beragam Suku” mendapat beberapa kendala secara teknis maupun non teknis.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Yazid Aziz pada tahun 2009 dengan judul “Profil dan Proses Produksi Acara Sentuhan Qolbu di Stasiun TVRI Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai Profil dan Proses Produksi Acara Sentuhan Qolbu di Stasiun TVRI Yogyakarta. Dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah : 1. Bagaimana profil acara

Sentuhan Qolbu yang disiarkan di Stasiun TVRI Yogyakarta?. 2. Bagaimana proses produksi acara Sentuhan Qolbu di TVRI Yogyakarta?. Acara Sentuhan Qolbu merupakan salah satu program mingguan yang ditayangkan setiap hari Jum'at pukul 18.30-19.00 WIB yang tidak lain adalah sebagai penunjang keberlangsungannya stasiun televisi untuk tetap menjaga nilai kedekatan dengan pemirsa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, sedangkan sifat dalam penelitian tersebut bersifat diskriptif kualitatif yaitu berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Yazid Aziz tahun 2009 yaitu metode yang digunakan adalah metode kualitatif, sedangkan sifat dalam penelitian tersebut bersifat diskriptif kualitatif. Fokus penelitian yang dilakukan Yazid Aziz adalah bagaimana Profil dan Proses Produksi Acara Sentuhan Qolbu di Stasiun TVRI Yogyakarta.

Keempat, penelitian yang dilakukan Impron Sholihin Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang pada tahun 2014 dengan judul "Proses Produksi Siaran Dakwah Ngaji Bareng Mas Rifqi di TVRI Jawa Tengah". Penelitian tersebut untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses produksi siaran dakwah "Ngaji Bareng Mas Rifqi" yang dilakukan oleh TVRI Stasiun Jawa Tengah dengan konsentrasi penelitian pada "Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur'an" yang disiarkan pada tanggal 28 Juni 2014. Fokus penelitian tersebut adalah pada tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Untuk mencapai tujuan tersebut metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Jenis penelitian dalam skripsi tersebut adalah penelitian kualitatif, sedangkan spesifikasi penelitian dan jenis pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Adapun metode

analisis yang penulis gunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan Impron Sholihin menunjukkan bahwa proses produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” melalui tiga tahapan: 1) pra produksi, 2) produksi, 3) pasca produksi. Pertama, proses pra produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” melalui tiga tahapan sebagai berikut: penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Kedua, proses produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” melalui satu tahapan, yaitu pelaksanaan seluruh kegiatan liputan (*shooting*). Ketiga, proses pasca produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” melalui empat tahapan sebagai berikut: *editing*, *review*, penayangan, dan evaluasi.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Impron Sholihin tahun 2014 adalah jenis penelitiannya kualitatif, spesifikasi penelitian dan jenis pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan Impron Sholihin melalui tiga tahapan: 1) pra produksi, 2) produksi, 3) pasca produksi. Pertama, proses pra produksi melalui tiga tahapan sebagai berikut: penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Kedua, proses produksi melalui satu tahapan, yaitu pelaksanaan seluruh kegiatan liputan (*shooting*). Ketiga, proses pasca produksi melalui empat tahapan sebagai berikut: *editing*, *review*, penayangan, dan evaluasi.

Penelitian-penelitian di atas berhubungan dengan program acara televisi. Kesamaan keempat penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan terletak pada adanya kesamaan dengan menjadikan program acara sebagai obyek kajian dalam penelitian. Sedangkan

perbedaannya, yaitu: penelitian yang pertama fokus pembahasannya pada format program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV dan materi yang terkandung di dalamnya, serta keunggulan dan kekurangan program acara tersebut. Penelitian yang kedua fokus pembahasannya pada produksi sebuah program drama televisi situasi komedi. Penelitian ketiga fokus pembahasannya mengenai profil dan produksi acara “Sentuhan Qolbu” di TVRI Yogyakarta. Penelitian yang keempat fokus pembahasannya mengenai proses produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi” di TVRI Jawa tengah. Selain itu tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian pun juga berbeda.

Dari keempat di atas, jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan disusun saat ini, karena penelitian yang akan disusun penulis fokus pada proses produksi siaran dakwah “Keliling Pesantren” Simpan5 TV Pati yang lebih memfokuskan pada proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dari keempat penelitian sebelumnya penulis lebih fokus terhadap penelitian keempat, yaitu penelitian yang dilakukan Impron Sholihin. Penelitian yang dilakukan Impron Sholihin tahun 2014 menjelaskan tentang proses produksi melalui tiga tahapan: 1) pra produksi, 2) produksi, 3) pasca produksi. Pertama, proses pra produksi melalui tiga tahapan sebagai berikut: penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Kedua, proses produksi melalui satu tahapan, yaitu pelaksanaan. Ketiga, proses pasca produksi melalui empat tahapan sebagai berikut: *editing*, *review*, penayangan, dan evaluasi. Adanya tahapan-tahapan tersebut dapat dijadikan penulis sebagai pedoman penelitian.

E. Metode Penelitian

1. Jenis, dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang

diteliti (Herdiansyah, 2012: 9). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 1993: 6).

Jenis pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Apabila ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya (Surakhmad, 1989: 139).

Winarno Surakhmad (1989: 140) menyebutkan, bahwa data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, pendekatan ini sering pula disebut pendekatan deskriptif analitik. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka, dan disertai analisis penggambaran proses produksi siaran dakwah dalam acara keliling pesantren di Simpang5 TV Pati.

2. Definisi Konseptual

Memberikan pemahaman terhadap konsep yang diteliti, maka perlu adanya batasan definisi dari judul: proses produksi siaran dakwah dalam acara “Keliling Pesantren” di Simpang5 TV Pati. Adapun batasan definisi dalam penelitian ini meliputi:

a. Proses Produksi

Proses adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. *Proses produksi* adalah runtutan perubahan dalam pembuatan atau perakitan suatu hal (Wibowo, 1997: 21). Proses produksi yang dapat disimpulkan dalam hal ini yaitu runtutan atau pembuatan proses produksi dari mulai pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

b. Siaran Dakwah

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran (Morissan, 2008: 200). Dakwah menurut Prof. Toha Yahya Umar, M.A. dalam bukunya *Ilmu Dakwah*, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Samsul Munir, 2009: 3).

Siaran dakwah adalah publikasi pesan dalam bentuk suara, gambar, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran dalam rangka mengajak manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Keliling Pesantren

Keliling Pesantren adalah sebuah acara religi yang ditayangkan oleh Simpang5 TV Pati setiap hari Senin-Rabu pada pukul 17.00-18.00 WIB. Acara ini menghadirkan satu orang narasumber yang dipandu oleh seorang pembawa acara. Siaran dakwah acara keliling pesantren ini memberikan informasi mengenai sejarah, pendidikan, dan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. Adapun konsentrasi penelitian ini adalah bagaimana proses produksi siaran dakwah dalam acara Keliling Pesantren di Simpang5 TV Pati.

Dari deskripsi tersebut dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan *Proses Produksi Siaran Dakwah Dalam Acara Keliling Pesantren* dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui, menemukan, dan mendeskripsikan runtutan atau tahapan dalam pembuatan program keagamaan “Keliling Pesantren” yang diproduksi dan disiarkan oleh Simpang5 TV Pati.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 1993: 112). Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil kata-kata dan tindakan (Moelong, 1998: 22). Jenis data primer yang dimaksud di sini adalah jenis data yang digali langsung dari subjek penelitian yang bertanggung jawab dalam produksi siaran dakwah Keliling Pesantren dalam satu tayangan di bulan Oktober dan dalam satu episode. Diantaranya produser, pengarah acara, serta semua jajaran yang secara tim berperan langsung dalam memproduksi program Keliling Pesantren.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar, 1998: 91). Jenis data sekunder yang dimaksud di sini adalah jenis data yang berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekundernya berupa buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan yang mendukung dalam melakukan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini menggunakan observasi non-partisipasi. Observasi non-partisipasi adalah metode observasi dimana peneliti hanya bertindak sebagai observer tanpa ikut terjun melakukan aktifitas seperti yang dilakukan kelompok yang diteliti, baik kehadirannya diketahui atau tidak (Kriyantono, 2007:108). Teknik ini digunakan

untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses produksi siaran dakwah keliling pesantren.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Data yang diperoleh dengan teknik ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai (Wardi Bachtiar, 1997: 72). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung kepada beberapa orang yang menangani siaran dakwah keliling pesantren yang dilakukan Simpang5 TV Pati diantaranya Direktur Simpang5 TV Pati, produser acara keliling pesantren, kerabat kerja acara keliling pesantren serta kepala bagian produksi acara keliling pesantren.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis seperti buku-buku, foto, ataupun film yang tidak dipersiapkan oleh subjek karena adanya permintaan seorang peneliti (Moleong, 1993: 216-217). Maksud penulis di sini adalah usaha untuk mengumpulkan data dengan mengutip dari departemen yang bersangkutan yaitu Simpang5 TV Pati, maupun dokumentasi yang berasal dari perpustakaan yang membicarakan atau berkaitan dengan judul di atas. Seperti halnya foto dan hasil akhir dari program acara “Keliling Pesantren” yang diproduksi Simpang5 TV Pati.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian ini, penulis menggunakan analisis data *deskriptif*

kualitatif. Yakni analisis data yang telah diperoleh dengan membangun penjelasan secara deskriptif data yang diperoleh sehingga temuan hasil penelitian akan tersaji secara runtut, detail dan mendalam. Metode deskriptif yang dimaksud adalah metode non statistik dengan penyajian atau pola pikir dari umum ke khusus (Moleong, 1993: 10).

Metode deskriptif menjelaskan dan menampilkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau proses yang sedang berlangsung terhadap pengaruh yang sedang bekerja, kecenderungan yang nampak, dan sebagainya (Surakhmad, 1994: 139).

Untuk menganalisis proses produksi dalam siaran dakwah keliling pesantren, penulis akan melakukan empat langkah analisis: mengumpulkan data, pemilihan data dan mengedit sesuai kebutuhan, menyusun data sesuai yang direncanakan, dan kesimpulan untuk melakukan analisa serta menjawab rumusan masalah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam menyusun skripsi maka penyusunan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab pertama adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua adalah dakwah dan produksi siaran televisi. Sub pertama menjelaskan tentang siaran dakwah televisi diantaranya: siaran dakwah, macam-macam format siaran televisi, dan kriteria siaran televisi. Sub kedua menjelaskan tentang produksi siaran televisi diantaranya: tahap-tahap produksi dari pra produksi sampe pasca produksi, dan kriteria produksi siaran televisi.

Bab ketiga adalah gambaran umum Simpang5 TV Pati dan siaran dakwah Keliling Pesantren yang akan dibagi menjadi tiga sub bahasan. Sub bahasan pertama memaparkan tentang Simpang5 TV Pati, meliputi: sejarah singkat Simpang5 TV Pati, visi dan misi Simpang5 TV Pati,

struktur organisasi Simpang5 TV Pati dan sumber daya manusia Simpang5 TV Pati. Sub bab kedua memaparkan tentang gambaran umum siaran dakwah acara “Keliling Pesantren”, meliputi: sejarah dan perkembangan acara “Keliling Pesantren”, deskripsi siaran dakwah acara “Keliling Pesantren”, tujuan acara “Keliling Pesantren”, penanggung jawab acara “Keliling Pesantren” dan kerabat kerja acara “Keliling Pesantren”. Sub bab ketiga memaparkan tentang proses produksi siaran dakwah dalam acara “Keliling Pesantren” dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Bab keempat adalah analisis proses produksi siaran dakwah dalam acara “Keliling Pesantren” yang diproduksi oleh Simpang5 TV Pati.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

BAB II

SIARAN DAKWAH DAN PRODUKSI SIARAN TELEVISI

A. Siaran Dakwah Televisi

1. Siaran Dakwah

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar atau suara, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran (Morissan, 2008: 200). Dakwah menurut Prof. Toha Yahya Umar, M.A. dalam bukunya *Ilmu Dakwah*, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Samsul Munir, 2009: 3).

Siaran dakwah adalah pesan dalam bentuk suara, gambar atau suara, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran dalam rangka mengajak manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penjelasan mengenai siaran dakwah dalam bentuk suara dan gambar yang berupa program acara di televisi telah dipaparkan oleh Dr. Awadl Mansur dalam bukunya *Televisi Manfaat dan Mudarat*, hendaknya susunan acara televisi khususnya untuk kaum muslimin antara lain sebagai berikut:

- a. Menyediakan saluran khusus ilmu pengetahuan yang ditangani dan dikelola oleh para pakar dalam bidang tersebut seperti; kedokteran, teknik, arsitektur, iptek, olah raga, seni dan budaya, bahasa, pendidikan, dan lain sebagainya. Dengan ditangani dan dikelola oleh pakarnya, maka kebenaran dan keabsahan ilmu pengetahuan yang ditayangkan dalam acara tersebut, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Manshur, 1993: 78-80).

- b. Menyediakan saluran khusus yang mengkaji Al Qur'an. Misalnya meliputi pelajaran; Ulumul Qur'an, Sastra Al Qur'an, dan Tafsir Al Qur'an. Saluran khusus mengkaji Al-Qur'an, hendaknya dilengkapi dengan acara pengajaran dan pendidikan Al Qur'an untuk anak-anak. Dalam acara tersebut ditampilkan seorang anak yang mampu membaca dengan baik dan telah hafal Al Qur'an, bisa menjelaskan hukum-hukum tajwidnya, mampu menerjemahkan artinya, mengerti makna tiap ayat yang dibacanya dan lain sebagainya(Manshur, 1993: 81-83).
- c. Menciptakan saluran khusus untuk kajian berbagai ilmu Islam, dalam rangka mengajarkan manusia akan ajaran agama-Nya. Hal ini merupakan *fardhu ain*-kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap orang yang mengaku Muslim. Berbagai ilmu Islam yang dimaksud antara lain adalah; *ulumul* hadits, *ulumus siroh*, ilmu fiqh dan hukum Islam, ilmu-ilmu bahasa Arab, sejarah Islam, tauhid dan akidah, sistem ekonomi Islam, sistem politik Islam, jihad dalam Islam, sanksi dan hukuman dalam Islam (Mansur, 1993: 85-92).

2. Macam-macam Format Siaran Dakwah

Dalam sebuah proses dakwah di televisi, tentunya mempunyai acuan format untuk kelangsungan siaran dakwah. Format tersebut diantaranya adalah:

a. Format Dakwah Monologis

Format siaran ini dikemas dalam bentuk ceramah oleh da'i. Materi dakwah disampaikan berdasarkan al-Qur'an dan hadits dan sesuai dengan tema yang diangkat. Misalnya Acara Khasanah di Trans TV.

b. Format Dakwah Dialogis

Format siaran ini yakni dengan mengundang pembicara atau da'i. Dipandu oleh moderator dengan membahas hal-hal terkait Islam. Model yang digunakan yaitu dialog langsung kepada narasumber. Misalnya Acara Mamah dan Aa ber-aksi di Indosiar.

c. Format Dakwah Interaktif

Format siaran ini disajikan dengan cara mendatangkan pembicara dengan memberikan materi dakwah dan mengikuti pendengar melalui telepon atau sms untuk menanyakan suatu permasalahan yang dibahas. Kemudian seorang da'i atau penceramah menjawab dari pertanyaan yang diajukan itu.

d. Format Dakwah Pengajian Akbar

Format siaran ini bertujuan sebagai pendidikan dalam bidang spiritual dan mengembangkan serta menanamkan rasa sosial pada masyarakat. Misalnya Damai Indonesiaku di TVOne.

e. Format dakwah Musik Islam

Format siaran ini yaitu format dakwah dengan memutar lagu-lagu yang bernuansakan Islami (qosidah, nasyid, atau lagu-lagu yang isinya tentang syair-syair keislaman). Misalnya acara Tauladan yang tayang di TVOne.

f. Format Dakwah Dalam Bentuk Motivasi

Format siaran ini yaitu mengemas acara khusus dengan cara menyisipkan atau memberikan kata mutiara hikmah. Ini mendapatkan nilai tambah dalam spiritual atau kerohanian jiwa, yang mengambil dari Al-qur'ah, hadist, dan kisah teladan para nabi. (<http://192.168.0.251/diglib/gdl/php/.?Mod=browse&op=read&id=&q=televisi>, diakses pukul 11:32 WIB, Kamis 10 Desember 2015).

3. Kriteria Siaran Televisi

Siaran televisi yang baik terdiri dari orang-orang yang telah belajar mengukur selera publik. Seorang perencana yang baik akan mempertimbangkan bagaimana agar acara itu digemari. Kriteria siaran televisi yang baik bagian pengelola siaran televisi akan mempertimbangkan empat hal diantaranya:

a. Produk (*product*)

Produk (*product*) artinya materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai audien yang dituju (Morissan, 2008: 201). Produk yang ditawarkan kepada audien yang mencakup nama program dan kemasan program.

1) Nama program

Memilih satu nama bagi suatu program atau siaran merupakan kegiatan yang penting ditinjau dari segi promosi, karena nama program berfungsi menyampaikan makna terhadap audien. Memilih nama suatu program atau siaran, pengelola program harus memilih nama yang dapat menginformasikan konsep suatu program atau siaran (Morissan, 2008: 241).

2) Kemasan program

Kemasan program dapat diartikan segala sesuatu yang dilakukan untuk menarik perhatian audien melalui penampilan program yang mencakup antara lain misalnya: pembawa acara, busana yang dikenakan, penampilan latar belakang, serta program atau siaran yang menarik (Morissan, 2008: 241).

b. Harga (*Price*)

Harga (*Price*) artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif iklan bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program atau siaran bersangkutan. Tarif iklan suatu program atau siaran ditentukan tidak saja berdasarkan biaya produksinya namun juga faktor-faktor lain, seperti tingkat ketertarikan audien terhadap program, tingkat persaingan, serta persepsi audien terhadap program atau siaran yang bersangkutan (Morissan, 2008: 202).

c. Distributor (*place*)

Distributor (*place*) artinya pemilihan waktu yang tepat bagi suatu program akan membantu keberhasilan program atau siaran yang bersangkutan. Program siaran harus dapat ditangkap dengan baik oleh

audien, artinya tidak ada gangguan yang dapat merusak kenyamanan audien saat mengonsumsi suatu program atau siaran. Pemilihan waktu yang tepat untuk penayangan suatu program sangat dibutuhkan (Morissan, 2008: 202).

d. Promosi (*promotion*)

Promosi (*promotion*) artinya bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual suatu acara yang diproduksi sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor (Morissan, 2008: 202).

B. Produksi Program Televisi

Sebuah program atau siaran televisi yang menarik tentu akan diminati oleh khalayak, sebelum produksi ditayangkan yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana menyajikan siaran yang baik. Program atau siaran yang baik menurut JB Wahyudi isi program atau siaran harus meliputi: program atau isi siaran mempunyai tujuan pendidikan, penerangan, ataupun hiburan, dari segi teknik harus baik dan tidak membosankan. Unsur utama penyajian juga perlu diperhatikan yakni teknik, tempo, dan gerak atau seni. Dan program yang baik harus berorientasi pada penonton (Wahyudi, 1986: 188-189).

Produksi merupakan bagian dari program acara yang merupakan dasar awal dari desain produksi atau menjadi muara dari seluruh tahapan produksi, dengan demikian sebuah desain program akan menjadi acuan pokok untuk seluruh *crew* di dalam melaksanakan produksinya. Oleh karena itu, dalam memproduksi sebuah program televisi harus mempunyai acuan dasar yang jelas. Acuan dasar tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, bahkan selalu saling mengisi dengan lainnya. Acuan dasar tersebut meliputi:

1. Ide

Ide merupakan buah pikiran dan ide muncul dari perencanaan program siaran, dalam hal ini produser atau orang lain. Dari ide tersebut ada pesan yang akan disampaikan kepada khalayak penonton atau masyarakat (Darwanto, 1994: 48).

2. Pengisi Acara

Pengisi acara (*talent*) merupakan profesi yang akan mengisi sebuah program siaran berupa presenter, narasumber, atau artis baik yang masih baru atau yang sudah populer di masyarakat. Umumnya dalam memproduksi sebuah program, pengisi acara memerlukan waktu, dan kerja yang banyak. Sehingga kerjasama yang baik antara *crew* dengan pengisi acara harus terjalin untuk menghasilkan program yang baik (Darwanto, 1994: 48).

3. Peralatan

Betapapun kecilnya suatu studio, pasti dilengkapi dengan berbagai perlengkapan, misalnya kamera elektronik, lampu, mikropon, dekorasi, siklorama dan alat-alat komunikasi yang sangat berguna. Di samping itu, dibangun ruang operasional yang dilengkapi dengan peralatan elektronik serta perekam gambar. Yang penting dilakukan adalah segala peralatan harus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan teknologi (Darwanto, 1994: 49).

4. Kelompok kerja produksi

Kelompok kerja produksi merupakan satuan kerja yang akan menangani kerja produksi secara bersama-sama sampai hasil karyanya baik untuk disiarkan. Dalam pelaksanaan tugas, kelompok kerja dibagi menjadi tiga ssatuan kerja yang terdiri dari; satuan kerja produksi, satuan kerja fasilitas produksi, dan satuan kerja operator teknik (Darwanto, 1994: 49).

5. Penonton

Penonton adalah sasaran setiap program atau siaran yang sifatnya heterogen, karena itu agar lebih efektif dalam penerimaan pesan, penonton yang heterogen tadi disegmentasikan. Penonton diharapkan memberikan umpan balik setelah mengikuti program atau siaran, agar dapat dijadikan sebagai bahan upaya penyempurnaan (Darwanto, 1994: 52).

a. Tahapan Pelaksanaan Produksi

Sebuah acara televisi sebelum ditayangkan tentunya akan melewati tiga tahapan sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP). Tahapan pelaksanaan produksi tersebut yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.

1) Pra Produksi (Ide, Perencanaan dan Persiapan)

Tahapan ini sangat penting, sebab jika tahapan ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres. Proses pra produksi dibagi dalam tiga tahapan:

a) Penemuan Ide

Tahapan ini dimulai ketika ditemukannya ide atau gagasan kemudian diserahkan kepada produser, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah (Wibowo, 1997: 20).

b) Perencanaan

Tahapan ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan *crew*. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana lokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti (Wibowo, 1997: 20).

c) Persiapan

Tahapan persiapan dibagi menjadi dua yaitu set up dan rehalsal. Set up merupakan tahapan persiapan yang dilakukan menjelang dilaksanakannya sebuah produksi yang bersifat teknis. Rehalsal meliputi latihan para artis dan pembuatan *setting*, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka

waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan (Wibowo, 1997: 20).

2) Produksi (Pelaksanaan)

Tahapan produksi prinsipnya memvisualisasikan konsep naskah atau *run down* agar dapat dinikmati pemirsa, dimana sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis. Karena konsep tersebut agar dapat dilihat harus menggunakan peralatan (*equipment*) yang sudah pasti ada orang (*operator*) terhadap peralatan tersebut agar dapat beroperasi atau lebih dikenal dengan *production service* (Setyobudi, 2006: 57).

Pelaksanaan produksi, sutradara menentukan jenis *shoot* yang akan diambil di dalam adegan (*scene*). Biasanya sutradara mempersiapkan suatu daftar *shoot* (*shoot list*) dari setiap adegan. Sering terjadi satu kalimat dalam skenario (naskah film cerita atau film cerita) dipecah menjadi beberapa *shoot* diantaranya, *Long Shoot* (LS), *Total Shoot* (TS), *Close-Up* (CU). *Shooting list* adalah daftar gambar yang akan diambil sesuai dengan urutan pada *treatment* secara detail. *Treatment* merupakan pengembangan dari sinopsis yang dibuat produser. Selain itu, pedoman lainnya yaitu *story board* berupa gambaran tentang visual yang akan diambil berdasarkan *shooting list*, dibuat dalam kotak-kotak sesuai dengan jenis *shoot* yang direncanakan (Wibowo, 1997: 21).

3) Pasca Produksi (Penyelesaian dan Penayangan)

Pasca produksi memiliki tiga langkah utama, yaitu *editing offline*, *editing online*, dan *mixing*. Hal ini terdapat dua macam teknik editing, yaitu: Pertama, yang disebut *editing* dengan teknik analog atau linier. Kedua, *editing* dengan teknik digital atau non linier dengan komputer (Wibowo, 2007: 42).

a) *Editing Off line*

Setelah *shooting* selesai, seorang *script* melakukan *logging* yaitu dengan mencatat kembali semua hasil *shooting*

berdasarkan catatan *shooting* dan gambar. Kemudian dengan catatan hasil *shooting* sutradara akan membuat editing kasar yang disebut *editing off line* sesuai dalam sinopsis dan *treatment*. Apabila masih perlu ditambah atau diedit lagi, pekerjaan ini bisa langsung dikerjakan sampai hasilnya memuaskan. Sesudah hasil *editing off line* dirasa pas dan memuaskan barulah dibuat *editing script*. Naskah *editing* sudah dilengkapi dengan uraian untuk narasi dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik. Di dalam naskah *editing*, gambar dan nomer kode waktu ditulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Kemudian hasil *shooting* asli dan naskah *editing* diserahkan kepada editor untuk dibuat *editing on line* (Wibowo, 2007: 42).

b) *Editing On Line*

Berdasarkan naskah *editing*, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap *shot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah *editing*. Demikian pula dengan *sound* asli dimasukkan dengan level yang sempurna, artinya volume *sound* yang dipake tidak terlalu besar. Setelah *editing on line* siap, proses berlanjut dengan mixing (Wibowo, 2007: 43).

c) *Mixing*

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang sudah direkam, dimasukan ke dalam pita hasil editing on line sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara sound efek, suara asli, suara narasi, dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu suara satu dengan yang lain, maka harus dibuat dengan jelas (Wibowo, 2007: 43).

Penayangan program atau siaran di stasiun televisi ditentukan dengan *frem* waktu. Apabila program atau siaran ternyata melebihi

frem waktu yang disediakan, maka dilakukanlah pemotongan. Selebihnya penayangan menjadi tanggungjawab petugas dari stasiun televisi (Wibowo, 2007: 44).

b. Kriteria Produksi Siaran Televisi

Merencanakan sebuah produksi program atau siaran televisi yang baik, tentunya seorang produser atau pengarang mempunyai visi untuk mendapatkan produksi yang baik. Produksi yang bernilai atau berbobot dapat diciptakan oleh seorang produser atau pengarang yang mempunyai visi. Dari visi disini tumbuh suatu pemikiran-pemikiran yang kritis atas sarana yang dipakai untuk menampilkan meteri produksi yang baik, bukan hanya sekedar ikut-ikutan atau mengikuti arus tanpa memiliki landasan yang kuat (Wibowo, 1997: 7).

Hasil produksi yang memiliki visi akan tanpak sikapnya. Sikap kekhasan dan keunikaan dari produksi itu. Produksi yang tidak memiliki kekhasan atau keunikan berarti produksi kodian, tidak menarik dan biasa-biasa saja. Produksi program televisi yang baik akan di hadapkan lima hal diantaranya:

1) Materi produksi

Bagi seorang produser, materi produksi dapat berupa apa saja. Kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu. Seorang produser yang profesional dengan cepat mengetahui materi atau bahan yang ada dihadapannya akan menjadi produksi yang baik atau tidak. Kreatifitas dalam suatu materi produksi didasari dengan pengalaman, pendidikan, dan sikap yang kritis untuk menentukan materi yang baik (Wibowo, 1997: 8).

2) Sarana produksi

Sarana produksi yang menjadi sarana penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Tentu saja diperlukan alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara secara bagus. Kepastian adanya peralatan mendorong kelancaran seluruh

persiapan produksi. Seorang produser menunjuk seseorang untuk disertai tanggung jawab tersedianya seluruh peralatan yang diperlukan. Menghindari adanya kelalaian atau kehilangan peralatan saat produksi dilaksanakan, maka harus membuat sebuah daftar lengkap dari seluruh peralatan yang dibutuhkan untuk produksi (Wibowo, 1997: 9).

3) Biaya produksi

Dalam hal biaya produksi, seorang produser dapat memikirkan sejauh mana produksi memperoleh dukungan finansial dari suatu pusat produksi atau stasiun televisi. Oleh karena itu, perencanaan anggaran atau biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan, yaitu *financial oriented* dan *quality oriented* (Wibowo, 1997: 12).

a) *Financial Oriented*

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. Jika keuangan terbatas berarti tuntutan-tuntutan tertentu untuk kebutuhan produksi harus pula dibatasi, misalnya tidak menggunakan artis yang pembayarannya mahal, menggunakan lokasi *shooting* yang tidak terlalu jauh, konsumsi tidak terlalu mewah, dan segala sesuatu yang didasari atas kemungkinan keuangan (Wibowo, 1997: 12).

b) *Quality Oriented*

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini, tidak ada masalah keuangan. Produksi dengan orientasi uang diharapkan mendapatkan keuntungan yang besar, baik dari segi nama maupun finansial. Produksi yang diharapkan menjadi produksi yang bernilai dan berguna bagi masyarakat (Wibowo, 1997: 12).

Suatu produksi televisi di luar studio tidak hanya bergantung pada faktor manusia, melainkan faktor alam juga peranan penting, seperti cuaca, lingkungan, dan musim. Selain itu, bukan mustahil

terjadi kecelakaan dalam *shooting* atau kerusakan dan kehilangan peralatan yang harus diganti. Mundurnya suatu jadwal *shooting* atau terjadi penundaan, itu juga akan terjadi membengkaknya biaya produksi (Wibowo, 2007: 30).

4) Organisasi pelaksanaan produksi

Suatu produksi televisi melibatkan banyak orang, misalnya para artis, *crew* dan fungsional lembaga penyelenggara, aparat setempat di mana lokasi *shooting* dilaksanakan, dan pejabat yang bersangkutan dengan masalah perizinan, supaya pelaksanaan *shooting* dapat berjalan dengan lancar. Produser juga memikirkan penyusunan organisasi pelaksanaan produksi dengan serapi-rapinya. Suatu produksi yang tidak disusun secara rapi maka akan menghambat jalannya produksi, berarti dapat merugikan waktu dan uang (Wibowo, 1997:16).

5) Tahap pelaksanaan produksi

Suatu produksi program televisi melibatkan banyak peralatan, orang, dan biaya yang besar. Selain memerlukan suatu organisasi yang rapi dan juga perlu suatu tahap pelaksanaan produksi yang jelas. Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi (TV) yang lazim disebut *standart operation procedure* (SOP), seperti berikut:

- a) Pra produksi (ide, perencanaan, dan persiapan)
- b) Produksi (pelaksanaan)
- c) Pasca produksi (penyelesaian dan penayangan) (Fred Wibowo, 1997: 20).

BAB III

SIMPANG5 TV PATI DAN PROGRAM RELIGI

A. Simpang5 TV Pati

1. Sejarah Singkat Simpang5 TV Pati

Simpang5 TV adalah salah satu stasiun televisi *regional* yang ada di Kabupaten Pati. Simpang5 TV merupakan televisi lokal yang memuat informasi aktual, hiburan dan budaya di eks-Karesidenan Pati. Simpang5 TV diluncurkan pada 17 November 2011 di *channel* 59 UHF untuk *coverage* Kabupaten pati dan sekitarnya. Dengan kekuatan pemancar 5000 KW (*Kilo Watt*) dan dengan SDM (Sumber Daya Manusia) yang muda, profesional serta didukung tenaga manajemen yang sudah berpengalaman di dunia media, maka Simpang5 TV menjadi inspirasi bagi masyarakat maupun pengusaha untuk maju dan berkembang.

Wilayah eks-Karesidenan Pati dengan jumlah penduduk mencapai kurang lebih 8 juta jiwa dengan Kabupaten Pati dan sekitarnya sebagai pusat pemerintahan dan perniagaan di kawasan Jawa Tengah. Peluang untuk mengembangkan dan memasarkan produk sangat efektif melalui teknologi informasi khususnya televisi lokal. Stasiun televisi ini merupakan anggota jaringan JPMC (Jawa Pos Multi Media Corp) (Data Simpang5 TV Pati, diterima pada 14.00 WIB, Rabu 7 Januari 2015). Berikut wawancara dengan Muhammad Shodiq selaku Direktur Simpang5 TV tentang sejarah Simpang5 TV:

“Simpang5 diambil dari nama tempat alun-alun. Menggunakan nama Simpang5 karena biar mudah dikenal oleh masyarakat, karena Simpang5 adalah alun-alun pusat keramaian. Simpang5 sebetulnya dulu mau mengambil atau mendirikan stasiun di Semarang, tetapi di Semarang frekuensinya habis. Terus kemudian pindah ke Kudus, ternyata Kudus juga ikut daerah Semarang. Kemudian pindah lagi ke Pati dan akhirnya Simpang5 TV bertempat di Pati. Simpang5 TV termasuk salah satu Grup TV

Jawa Pos yang ada di Jawa Tengah. Siaran pertama pada 1 Desember 2011. Pada bulan November 2011 meminta ucapan selamat kepada Dinas Pemerintahan, para pengusaha, dan masyarakat. On air Simpang5 TV pada awal penayangan sampai sekarang dengan kondisi yang apa adanya, dikarenakan Simpang5 TV tidak mendapatkan subsidi dari pusat hanya dengan kemandirian. Sistem perikrutan pertama kali melalui Jawa Pos, kemudian diadakan pelatihan selama satu minggu untuk menyamakan persepsi visi dan misi Simpang5 TV.” (Wawancara: Muhammad Shodiq, Sabtu 17 Oktober 2015).

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Simpang5 TV sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

b. Misi

1) Televisi dan *Civil Education*

Simpang5 TV Pati bermaksud melestarikan budaya dan potensi ekonomi Jawa Tengah. Cara yang ditawarkan untuk membangun Jawa Tengah tersebut, yaitu dengan memberikan informasi yang lebih kepada masyarakat sekitar melalui peningkatan program-program siaran Simpang5 TV. Dengan program-program siaran Simpang5TV akan menjadi partner bagi masyarakat Jawa Tengah dan pemerintah daerah khususnya Pati, guna mensukseskan program-program pembangunan untuk masyarakat yang lebih baik.

2) Menuju *Truly Java*

Simpang5 TV Pati bermaksud mewujudkan informasi dengan baik dan benar, tanpa ada unsur diskriminasi, profokasi yang

menyesatkan. Dari informasi tersebut, diharapkan terpecahkan sebuah solusi antara banyak pihak untuk saling memahami. Simpang5 TV Pati sebagai stasiun televisi lokal dari Jawa Tengah perlu memberikan wacana baru pada pemirsa tentang pemahaman nilai yang lebih baik. Tujuannya, membangun iklim social yang kondusif, berbudaya dan demokrasi yang bermartabat. Simpang5 TV Pati adalah cara strategis menuju *truly Java*. Dipilihnya nama Jawa sebagai gambaran bahwa suara hati dari orang Jawa bisa menyumbang solusi memecahkan persoalan bangsa (DataSimpang5 TV Pati, diterima pada pukul 14.00 WIB, Rabu 7 Januari 2015).

3. Struktur Organisasi

Tabel I
Struktur Pimpinan Simpang5 TV Pati 2015

Struktur Pimpinan Simpang5 TV	Nama
Komisaris	Sigit Suprijono
Direktur	Muhammad Shodiq
Wakil Direktur	Rochmansyah Setiawan
Koordinator Produksi	Subur Ibrahim Iriawan P Tejo Laksono
Koordinator Program	Yanuar Artha K Indah Sukowati
<i>Editor dan Grafis</i>	Rogo Sejati Andik Wawan Supriyadi Dodik Budiarno Kismi Hafid

<i>Kameraman</i>	Jama'ah Doni Ahmad Sahid
Koordinator Berita	Suhartono Imawan Mansuri
Staf Redaksi	Eka Mayangsari R Gatot
Reporter	Aris Kurniawan Fajar Priharasid
Koordinator Presenter	Fathkur Alam Ali Murtadho
<i>Marketing</i>	Inest E Andik Indun Wijaya Hendro Timmy
<i>Manajer</i> Teknik dan Umum	Indra Setiawoyo Agus Bejo Maesa Samola Erman Siswyanto
<i>Master Control</i>	Bowo Wawan Awie S
Keuangan	Farika Rahmawati
<i>Traffic Order</i>	Linda Susliyana Santoso
<i>Office Boy</i>	Sutrisno

(Data Simpang5 TV Pati, diterima pada pukul 13.40 WIB, Sabtu 17 Oktober 2015).

4. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia Simpang5 TV Pati dibagi ke dalam empat bagian. *Pertama*, total rekapitulasi pegawai yang meliputi: honorer, penyiar, koresponden dan harian lepas. *Kedua*, berdasarkan bidang tugas yang meliputi: struktural, program, teknik, berita, *marketing*, keuangan dan umum. *Ketiga*, berdasarkan jabatan fungsional yang meliputi: teknisi siaran, adikara siaran, dan desain grafis. *Keempat*, berdasarkan pendidikan formal yang meliputi: SMP, SMA, SMK, S1 (Wawancara: Muhammad Shodiq, 17 Oktober 2015).

B. Deskripsi Program Religi Di Simpang5 TV Pati

Simpang5 TV Pati memiliki siaran religi yang beragam. Siaran religiyang ditayangkan oleh Simpang5 TV Pati antara lain yaitu:

1. Wak Kaji Show

Wak kaji show adalah salah satu siaran religi dari siaran religi lainnya yang tayang di Simpang5 TV Pati. Wak kaji show merupakan siaran religi yang dikemas dalam bentuk tausiyah dan diselingi dialog interaktif antara da'i dan pemirsa baik yang ada di studio maupun pemirsa yang ada dirumah. Tayang setiap hari Jumat - Sabtu pukul 17.00-18.00 WIB.

2. Ngaji Bareng NU

Ngaji bareng NU adalah siaran religi yang ditayangkan oleh Simpang5 TV Pati setiap hari Kamis pukul 20.30-21.00 WIB dengan durasi 30 menit. Bekerja sama dengan organisasi Islam terbesar yaitu Nahdhatul Ulama cabang kabupaten Pati dengan menggunakan format pengajian atau tausiah.

3. Keliling Pesantren

Keliling Pesantren adalah siaran religi yang ditayangkan oleh Simpang5 TV Pati setiap hari Senin-Rabu pada pukul 17.00-18.00 WIB. Program ini dipandu oleh seorang pembawa acara dan narasumber langsung dari pengurus atau pendiri pondok pesantren. Sedangkan materinya berupa tentang keislaman yang ada di pondok pesantren,

seperti kegiatan pondok pesantren, sejarah serta pendidikan yang ada di pondok pesantren (Wawancara: Muhammad Shodiq, 17 Oktober 2015).

C. Gambaran Umum Program “Keliling Pesantren”

1. Sejarah dan Perkembangan Program “Keliling Pesantren”

“Keliling Pesantren” salah satu program religi yang diproduksi dan disiarkan oleh Simpang5 TV Pati. Latar belakang program “Keliling Pesantren” yaitu adanya orang-orang tertentu yang lebih mantap atau hatinya lebih tersentuh jika menggunakan bentuk Islami. Banyaknya pondok pesantren yang ada pada saat ini menjadi salah satu munculnya program “Keliling Pesantren”, dengan menjelaskan lebih mendalam mengenai pondok pesantren. Seperti halnya kegiatan apa saja yang ada di pondok pesantren. Program “Keliling Pesantren” menjelaskan berbagai kegiatan yang ada di pondok pesantren, serta pendidikan dan sejarah yang ada di pondok pesantren. Dengan adanya program “Keliling Pesantren” masyarakat lebih banyak mengetahui mengenai informasi-informasi seputar pondok pesantren dan semoga pemirsa bisa mengambil manfaat dari program acara “Keliling Pesantren”.

Penayangan pertama kali program “Keliling Pesantren” yakni pada tanggal 13 Juni 2013. Awal penayangan sampe sekarang jadwal penayangan program “Keliling Pesantren” masih tetap sama yaitu mulai hari Senin-Rabu pukul 17.00-18.00 WIB. Meskipun program acara “Keliling Pesantren” sudah menjadi tayangan yang tetap, terkadang penayangannya diulang-ulang karena belum adanya produksi lagi.

Format atau bentuk yang ditampilkan dalam program “Keliling Pesantren” yaitu dokumenter, dengan pembawa acara yang bertanya langsung kepada pengasuh pesantren atau santri-santri yang ada di pesantren mengenai berbagai kegiatan yang ada di pesantren. Kemudian pembawa acara bertanya kepada santri atau santriwati mengenai kegiatan yang ada di pesantren. Format yang dikerjakan pada awal penayangan sampe sekarang masih tetap sama. Adanya menayangkan kegiatan-kegiatan serta pendidikan yang ada di pesantren

agar dengan mudah menyampaikan kepada masyarakat.(Wawancara: Tejo Laksono, Sabtu 17 Oktober 2015).

2. Deskripsi Program “Keliling Pesantren”

a. Judul Acara

Judul acara atau nama acara merupakan hal terpenting yang harus ada ketika akan menyajikan sebuah acara televisi. Judul yang dibuat harus semenarik mungkin, agar pemirsa mudah mengingat serta sesuai dengan isi dari acara. Melihat betapa pentingnya acara tersebut maka produser memberikan judul atau nama acara, yaitu “Keliling Pesantren”.

b. Kategori Acara

Acara televisi memiliki beberapa kategori, mulai dari hiburan, pendidikan, keagamaan, informasi (berita) dan lain sebagainya. Tujuan dari adanya kategori-kategori tersebut adalah agar masyarakat (pemirsa) dapat memilih tayangan yang sesuai dengan kebutuhannya. “Keliling Pesantren” termasuk dalam kategori pendidikan keagamaan, yaitu pendidikan yang materinya berisi materi agama, namun disajikan dengan kemasan yang lebih menarik dengan menyertakan kegiatan yang ada di pondok pesanten, sejarah serta pendidikan yang ada di pondok persantren.

c. Format Acara

Format acara yang digunakan “Keliling Pesantren” adalah format dokumenter dimana pembawa acara atau presenter bertanya langsung kepada pemilik atau pengasuh yayasan pondok pesantren yang juga sebagai narasumber. Narasumber menyampaikan materi dengan menceritakan kegiatan, pendidikan, serta sejarah yang ada di pondok pesantren.

d. Durasi dan Waktu Penayangan

Penayangan sebuah acara televisi tentu harus mempertimbangkan durasi dan waktu penayangan. “Keliling

Pesantren” ditayangkan setiap hari Senin-Rabu pada pukul 17:00-18:00 WIB, berdurasi 60 menit atau satu jam.

e. Target Audien

Secara umum target *audience* “Keliling Pesantren” adalah masyarakat Jawa Tengah. Secara khusus adalah masyarakat Pati dan sekitarnya, miasalnya eks-Pati Kudus, Rembang, Blora, dan sekitarnya.

f. Karakter Produksi

Karakter produksi program “Keliling Pesantren” adalah *taping*, yaitu acara yang pembuatannya melalui proses rekaman terlebih dahulu, karena *shootingnya* di luar studio (*outdoor*) dan tidak ditayangkan secara langsung. Artinya dalam proses produksi tersebut melalui rekaman terlebih dahulu, kemudian melalui *editing* dan terakhir penayangan (Wawancara: Tejo Laksono, 17 Oktober 2015).

3. Tujuan dan Manfaat Program “Keliling Pesantren”

Setiap program atau siaran televisi tentu memiliki tujuan, tujuan inilah yang nantinya akan menjadi dasar bagaimana mengkonsep dan membuat sebuah acara televisi yang nantinya bisa bermanfaat untuk masyarakat. Begitu pula dengan program “Keliling Pesantren” yang mempunyai beberapa tujuan dan manfaat diantaranya:

- a. Menyajikan sebuah tayangan religi yang bermutu dengan mengedepankan nilai-nilai moral.
- b. Menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik dari pendekatan agama.
- c. Sebagai mediator untuk menyampaikan siraman rohani dari ilmuwan ke masyarakat.
- d. Untuk menyampaikan kepada masyarakat mengenai informasi pesantren, sehingga masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi-informasi tentang pesantren.

Dengan tujuan itulah program religi “Keliling Pesantren” berusaha membuat acara sebaik-baiknya dan dapat diterima oleh masyarakat luas,

sehingga memiliki nilai positif sebagai televisi yang bisa ikut serta dalam merubah kehidupan masyarakat yang lebih baik (Wawancara: Tejo Laksono, 17 Oktober 2015).

4. Penanggung Jawab Program “Keliling Pesantren”

Proses produksi program religi “Keliling Pesantren” melibatkan kerabat kerja dan berbagai pihak yang terkait. Dengan demikian tentu saja harus ada orang yang bertanggung jawab penuh terhadap program “Keliling Pesantren”, baik ketika mendapatkan permasalahan ataupun tidak. Penanggung jawab program atau siaran ini adalah produser, karena produserlah yang berkoordinasi secara langsung dengan kerabat kerja di masing-masing satuan kerja produksi dan juga berkoordinasi secara langsung dengan pihak terkait, seperti pihak narasumber, presenter, ataupun pihak lain yang mempunyai kepentingan (Wawancara: Tejo Laksono, 17 Oktober 2015).

5. Kerabat Kerja Produksi Program “Keliling Pesantren”

Kerabat kerja produksi merupakan satuan kerja yang menangani produksi secara bersama-sama sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing, namun tetap mempunyai satu tujuan yakni membuat hasil produksi yang berkualitas, menarik dan diminati oleh masyarakat. Kerabat kerja program keagamaan acara “Keliling Pesantren” adalah sebagai berikut:

Tabel 2

**Tim Produksi Keliling Pesantren Episode: Pondok
Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk
Surabaya**

Tim Produksi	Nama
Penanggung Jawab	Sigit Suprijono
Penanggung Jawab Produksi	Subur Ibrahim Iriawan P
Eksekutif Produksi	R. Gatot

Produser	Tejo Laksono
Kepala Pengarah Produksi	Maesa Samola
Pengarah Acara/Produksi	Erman Siswyanto
Penata Cahaya	Doni
Penata Gambar/ <i>Cameraman</i>	Doni
Penata Suara/Audio	Andik
Desain Grafis	Kismi
Penyunting Gambar	Kismi
Presenter	Kiki
Penulis Naskah	Eko Naubi
<i>Marketing</i>	Hendro Timmy
<i>Master Control</i>	Bowo Wawan
Kepala Teknik	Agus Bejo

Melihat data tersebut bahwa orang-orang yang terlibat atau bekerja di lapangan dalam proses produksi program “Keliling Pesantren” yaitu enam kerabat kerja yaitu *cameraman*, pengarah acara, penulis naskah, penanggung jawab produksi, produser dan presenter. Empat diantaranya bekerja di lapangan dan dua diantaranya memantau dari studio dengan saling berkomunikasi. Dikarena efisiensi dana maka kerabat yang bekerja di lapangan harus seminimal mungkin dengan hasil yang maksimal (Wawancara: Tejo Laksono, 17 Oktober 2015).

D. Proses Produksi Siaran Dakwah “Keliling Pesantren” Di Simpang5 TV Pati, Episode: Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya.

Proses produksi adalah rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh stasiun televisi sebelum menyajikan sebuah acara. Rangkaian produksi inilah yang nantinya akan menentukan bagaimana hasil produksi yang disajikan kepada pemirsanya. Seperti yang sudah dibahas pada kerangka

teoritis, penulis mengambil teori dari (Wibowo, 2007) yang menjelaskan tahapan-tahapan produksi yang meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahapan produksi dilaksanakan oleh produser, pengisi acara dan seluruh kerabat kerja produksi atau *crew*.

Adapun tahapan-tahapan produksi siaran dakwah “Keliling Pesantren”, Episode: Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kabupaten Nganjuk Surabaya di Simpang5 TV Pati:

1. Pra Produksi

a. Penemuan Ide

Ide pada dasarnya bukan hanya tanggung jawab seorang produser, namun ide dapat muncul dari siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Tentunya ide ini berasal dari tim yang terlibat dalam proses produksi siaran dakwah “Keliling Pesantren”, Episode: Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya.

Penemuan ide program “Keliling Pesantren”, Episode: Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya ini berawal dari seorang programmer yang mengamati banyaknya pondok pesantren yang ada saat ini, karena banyak adanya pondok pesantren yang didirikan pada saat ini oleh karena itu Tim Produksi Simpang5 TV Pati meluncurkan acara Keliling Pesantren dengan cara mendatangi pondok-pondok pesantren, kemudian digali dari kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. Awalnya datang untuk silaturahmi kemudian menanyakan tentang kegiatan, sejarah, pendidikan, dan hal-hal lain yang ada di pondok pesantren. Seperti yang dikatakan Subur Ibrahim, berikut pernyataanya:

“Munculnya sebuah ide itu ketika seorang programmer yang sekarang ini dipegang mas Wawan. Ketika mas Wawan bercerita dengan saya tentang ide program yang didapat yaitu tentang program Keliling Pesantren. Program yang

menginformasikan kepada masyarakat seputar pondok pesantren dengan segala kegiatannya. Jadi, kalau masyarakat senang ya kita ikut senang dengan adanya program Keliling Pesantren ini. Setelah adanya ide, kemudian diadakan rapat manajemen. Saat rapat manajemen programmer mempresentasikan ide yang telah didapatkannya dan setelah disepakati segera menyusun perencanaan dari mulai sarana yang dipakai, biaya produksi, dan lain-lain” (Wawancara: Subur Ibrahim, 13 Desember 2015).

b. Rapat Manajemen

Rapat Manajemen dilakukan setelah adanya penemuan ide. Ketika rapat manajemen seorang programmer dengan mempresentasikan adanya ide tersebut, setelah ide diterima saat rapat manajemen maka segera menyusun perencanaan yaitu tentang materi apa yang digunakan, sarana apa saja yang dipakai, di mana lokasi yang akan digunakan, dan lain sebagainya.

“Ketika rapat manajemen, semua manajemen berkumpul dalam suatu rapat, kemudian programmer atau yang punya ide mempresentasikan tentang ide tersebut. Program itu mau dibawa kemana, setelah semua manajemen setuju langsung diadakan eksekusi. Setelah semuanya jadi dan ditayangkan, awalnya tiga bulan dulu untuk masa uji coba. Kalau tiga bulan programnya bagus lanjut kalau tidak berarti dicut. Programmer atau yang punya ide mempresentasikan kepada manajer program, manajer produksi, admin, dan direktur (Wawancara: Subur Ibrahim, 13 Desember 2015).

c. Perencanaan

Penemuan ide dan rapat manajemen sudah dilakukan. Ketika ide program disetujui kemudian membuat perencanaan-perencanaan yang lain diantaranya:

1) Materi produksi

Materi produksi yang disiapkan pada program “Keliling Pesantren” adalah materi pendidikan keagamaan, dengan mengangkat kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. Mulai dari permasalahan keagamaan, sejarah, pendidikan, dan hal-hal lain yang ada di pondok pesantren.

Materi produksi ini dibahas oleh produser dan pengarah acara kemudian diajukan kepada kepala bidang program dan pengembangan usaha. Jika materi ini sudah disetujui oleh kepala bidang program dan pengembangan usaha, kemudian produser menghubungi pihak narasumber supaya mempersiapkan materi tersebut.

2) Narasumber Produksi

Narasumber produksi yang direncanakan dalam program “Keliling Pesantren”, Episode: Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya adalah Ustad. DR. KH. M. Qomar Syaifulloh, MA sebagai pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren Sunan Kalijogo, Ustad. Drs. M. Ridwan sebagai Kepala Sekertaris pondok pesantren, Arief santri pondok pesantren Sunan Kalijogo, dan Ahlul santriwati pondok pesantren Sunan Kalijogo.

3) Sarana Produksi

Melakukan produksi program “Keliling Pesantren”, Episode: Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya, digunakan beberapa peralatan sebagai berikut:

a) Panasonic AVS 105 HD



b) 2 *memory card* sandisk 32 GB



c) 1 *memory card* sandisk 16 GB



d) 1 *tripot* exel



e) 2 *mikrofon* (*Clip On*)



f) 1 *lampu lighting*



g) 1 *headset* sony

Selain peralatan produksi, kendaraan (mobil) juga menjadi sarana vital yang harus ada. Tanpa kendaraan produksi tidak akan

jalan mengingat semua peralatan bahkan kerabat kerja pergi ke lokasi *shooting* selalu menggunakan kendaraan berupa mobil.

4) Biaya Produksi

Seluruh biaya produksi program “Keliling Pesantren” ditanggung oleh Simpang5 TV Pati. Seperti yang dikatakan oleh Subur Ibrahim:

“Biaya produksi kami ditanggung oleh Simpang5 TV. Untuk menuju ke pondok pesantren Sunan Kalijaga Surabaya cukup lumayan jauh. Perjalanan menuju tempat lokasi hingga dilaksanakan *shooting* membutuhkan waktu dua hari satu malam, dan istirahat bertempat di rumah Ustad Qomar. Dari transpot untuk menuju ke lokasi *shooting* kita menggunakan mobil Simpang5 TV. Adapun biaya keseluruhan untuk episode kali ini kurang lebih Rp. 900.000,00-1.000.000,00, itu sudah termasuk transpot dan lain-lain ketika pas *shooting* di lokasi” (Wawancara: Subur Ibrahim, 17 Oktober 2015).

5) Lokasi Produksi

Program “Keliling Pesantren” selalu diproduksi di luar studio. Lokasi produksi merupakan bagian penting dalam tahapan perencanaan. Perlu adanya *hunting* lokasi, supaya kerabat kerja dapat mengetahui bagaimana gambaran tempat yang akan digunakan untuk produksi program “Keliling Pesantren”, Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya. Pernyataan produser ketika penulis mewawancarnya:

“Sebelum *shooting* kita melakukan *hunting* dulu ke lokasi, yang *hunting* ke lokasi saya dan mas Shodiq selaku Direktur Simpang5 TV. Awalnya untuk silaturahmi kemudian izin tempat. Memilih lokasi di Surabaya karena kita satu tim program Keliling Pesantren memutuskan untuk mengambil pesantren di bagian timur yaitu pondok pesantren Sunan

Kalijaga yang ada di Surabaya” (Wawancara: Subur Ibrahim, 17 Oktober 2015).

6) Organisasi Pelaksanaan Produksi

Proses produksi memerlukan waktu yang cukup lama dan memerlukan tenaga profesional sebagai upaya menghasilkan program yang baik. Untuk mengantisipasi masalah diperlukan pengorganisasian yang tepat. Oleh karena itu perlu ada tim produksi atau kerabat kerja produksi pada program “Keliling Pesantren”. Sementara itu jumlah *crew* yang terlibat dalam membuat sebuah siaran dakwah “Keliling Pesantren”, Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya masih minim. Seperti pernyataan hasil wawancara penulis kali ini:

“Diproduksi ini tidak mempunyai jabatan yang spesifik. Bagaimana tidak, karena harus ada produsernya, pengarah acaranya, dan eksekutif produsernya. Kita saling membantu aja lah antara satu tim. Episode awal sampe sekarang alhamdulillah kerabat kerjanya masih tetap sama meskipun ada yang merangkap job. Meskipun jobnya ada yang merangkap yang terpenting acaranya bagus untuk masyarakat gitu aja sih.” (Wawancara: Subur Ibrahim, 17 Oktober 2015).

Perincian untuk tugas dan tanggung jawab tim produksi siaran dakwah “Keliling Pesantren”, Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya antara lain sebagai berikut:

a) Produser (*Producer*)

Produser bertindak sebagai koordinator keseluruhan produksi dan bertanggung jawab dari awal sampai akhir sebuah produksi program “Keliling Pesantren”, Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya. Tugas produser salah satunya yaitu

membagikan *job description* kepada kerabat kerja atau *crew*, seperti memberikan tugas kepada *editor* untuk menyunting gambar sesuai dengan konsep program “Keliling Pesantren”, Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya.

b) Pengarah Acara (*Program Director*)

Pengarah acara bertugas mengarahkan pembawa acara, narasumber, presenter dan *crew* untuk menyukseskan jalannya program “Keliling Pesantren”, Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya. Sedangkan tanggung jawab seorang pengarah acara adalah bertanggung jawab kepada pemirsa dan lebih khusus bertanggung jawab kepada produser atas hasil karya atau isi siarannya.

c) Penata Gambar (*Cameraman*)

Penata gambar tugasnya adalah mengoperasikan kamera, melakukan *setting* kamera dan juga mempersiapkan kebutuhan kelengkapan kamera, seperti halnya tripod, lensa dan *memory card*. Sedangkan tanggung jawab seorang penata gambar yaitu bertanggung jawab kepada pengarah acara atas hasil gambar yang dikerjakan. Berikut hasil wawancara penulis dengan Jama'ah (Jemy) mengenai tugas dan tanggung jawab selaku penata gambar:

“Saya kan merangkap penata cahaya juga, jadi sebagai *cameraman* di pra produksi tentunya saya merencanakan *angle-angle* kamera, sudut-sudut yang akan saya ambil itu ditentukan dulu. Merencanakannya juga pas di lokasi *shooting*. Setelah itu ya tinggal jalan di produksinya. Karena *cameraman* saya sendiri, jadi ya saya tinggal menjalankan rencana itu. Di produksi memakai dua kamera panasonic untuk *shooting*. Di pasca produksi itu, nanti dari

gambar yang saya ambil bisa diedit atau dimodifikasi. Pengambilan gambarnya bisa jadi *Full Shoot*, bisa jadi *Close Up*, bisa jadi *Medium Close Up*” (Wawancara: Doni, 24 Oktober 2015).

d) Penata Cahaya (*Lightingman*)

Penata cahaya bertugas mempersiapkan, menyediakan dan mengatur lampu untuk kesempurnaan cahaya yang menerangi; narasumber, dan *presenter* yang sedang direkam gambarnya oleh *cameraman* pada saat produksi program “Keliling Pesantren”, Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya. Sedangkan tanggung jawab penata cahaya adalah bertanggung jawab kepada pengarah acara atas hasil tata cahaya yang dikerjakan.

Kegunaan *lighting* itu lebih tepat pada saat tahapan proses produksi berlangsung. Untuk tahapan pra produksi dan pasca produksi, *lighting* tidak begitu signifikan. Akan tetapi, bilamana penggunaan *lighting* saat *shooting* belum maksimal atau kurang terang, hal ini dapat diedit di tahapan pasca produksi.

“Berbicara mengenai tata cahaya berkaitan erat dengan lokasi produksi, prinsipnya tim produksi atau kerabat kerja sering kali memilih lokasi *shooting* yang mana lokasi itu bisa dimasuki oleh cahaya secara langsung. Baik lokasi di luar ruangan (*out door*) ataupun di dalam ruangan (*indoor*). Tehnis pemakaian *lighting* kali ini saya lakukan secara bergantian, karena minimnya kerabat kerja jadi *lighting* hanya saya yang mengerjakan dan saya juga memegang kamera, ketika *lighting* sudah benar dan sudah siap saya baru mulai *shooting*. Ya...harap dimaklumi. Ketika mengambil gambar narasumber, *lighting* diarahkan ke narasumber dan ketika mengambil gambar *presenter*, *lighting* diarahkan ke *presenter*. Sebab proses *shooting* di

pisah-pisah karena minimnya lampu”(Wawancara: Doni, 24 Oktober 2015).

e) Penata Suara (*Audioman*)

Penata suara bertugas mengatur perimbangan suara yang datang dari berbagai sumber dalam proses produksi program “Keliling Pesantren”, Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya, dengan jalan melakukan penempatan mikrofon (*Clip On*). Sedangkan tanggung jawab penata suara adalah bertanggung jawab kepada pengarah acara atas hasil tata suara yang dikerjakan. Berikut yang dikatakan oleh :

“Pra produksi: tinggal ngatur di kameranya sih.. Ngatur keseimbangan antara kamera satu dengan kamera satunya lgi, kan ada dua. Biasanya ada *Clip On*. *Clip On* untuk narasumber dan untuk pembawa acara. Itu paling diseimbangkan saja volumenya. Cuman menyeimbangkan itu ajah, menyeimbangkan *sound*-nya aja sih. Nanti kalo pas *editing*, mungkin pas di pascanya kalo kurang keras ya dikerasin di situ, pake *Adobe Premiere* di edit gitu aja sih”(Wawancara: Andik, 24 Oktober 2015).

f) Penyunting Gambar (*Editor*)

Penyunting gambar bertugas memotong atau mengedit gambar dan suara yang dihasilkan dari perangkat keras yang berupa audio dan video pada program “Keliling Pesantren”, Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya. Sedangkan tanggung jawab penyunting gambar adalah bertanggung jawab kepada pengarah acara atas hasil *editing* yang dikerjakan.

2. Produksi

Pada proses produksi ini semua ide dan perencanaan diwujudkan oleh tim produksi ke dalam bentuk audio visual. Hasil observasi penulis

terhadap proses produksi atau pelaksanaan seluruh kegiatan liputan (*shooting*) program “Keliling Pesantren Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya” ini tidak menunjukkan bahwa tim produksi tidak menggunakan *story board* dan naskah sebagai acuan dalam bekerja. Akan tetapi, ketika produksi hanya menyesuaikan kondisi pesantren masing-masing dan membikin poin-poin saat produksi juga dilakukan saat dilokasi dan tidak meninggalkan *run down* acara yang sebenarnya.

Tabel 3

Bagan *run down* acara Keliling Pesantren Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya

NO	CAMERA TVR TELENCINE	VIDIO	AUDIO	DURASI
1	Camera VTR – komputer	<ul style="list-style-type: none"> - Bumper Keliling Pesantren - Opening Keliling Pesantren - Host membuka acara segmen 1 - Perkenaan narasumber - Profil Ponpes Sunan Kalijogo - Uraian KH. Qomar Syaifullah - Uraian Tema 		07:00

2	Camera VTR – komputer	<ul style="list-style-type: none"> - Bumper Program Keliling Pesantren - Insert masuk segmen 2 - Wawancara narasumber santriwati tentang ketrampilan di Ponpes Sunan Kalijogo - Wawancara narasumber bapak Ridwan tentang lembaga pendidikan di Ponpes Sunan Kalijogo 	- Sedekah by Opik dan Amanda	05:00
3	Camera VTR – komputer	<ul style="list-style-type: none"> - Bumper program Keliling Pesantren - Insert masuk segmen 3 - Ketrampilan santri dan santriwati - Wawancara santri Arief 		05:05

		tentang fasilitas di Ponpes Sunan Kalijogo		
		- Ketrampilan-ketrampilan di Ponpes Sunan Kalijogo		
4	Camera VTR – komputer	<ul style="list-style-type: none"> - Bumper program Keliling Pesantren - Insert masuk segmen 4 - Kegiatan-kegiatan di Ponpes Sunan Kalijogo - Penutup dan Pesan-pesan Islami dari Al-Qur'an 	- Tombo Ati by Sulis	07:50

Program “Keliling Pesantren Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya” ini dibagi menjadi empat segmen. *Pertama*, pembawa acara membuka acara program keliling pesantren dengan sapaan “Sahabat Santri” kemudian pembawa acara menjelaskan mengenai sejarah pondok pesantren Sunan Kalijaga, dan menjelaskan jamu atau ramuan tradisional yang diproduksi oleh KH. Qomar sebagai pengasuh pondok pesantren Sunan Kalijaga. *Kedua*, menjelaskan tentang perkembangan pondok pesantren Sunan Kalijaga. Di segmen kedua ini juga terdapat adanya pendapat santriwati yang



bernama Ahlul menjelaskan mengenai ketrampilan yang ada di pondok pesantren. Kemudian pendapat bapak Drs. M Ridwan sebagai Kapsek di pondok pesantren Sunan Kalijaga, menjelaskan tentang lembaga dan tingkatan sekolah yang ada di pondok Sunan Kalijaga.

Ketiga, segmen ketiga pembawa acara menjelaskan ketrampilan-ketrampilan yang ada di pondok pesantren Sunan Kalijaga. Segmen ketiga ini adanya pendapat santri yang bernama Arief dengan menjelaskan tentang fasilitas-fasilitas yang ada di pondok pesantren Sunan Kalijaga. *Keempat*, ditutup dengan pembawa acara ikut dalam kegiatan-kegiatan Islami (Wawancara: Subur Ibrahim, 24 Oktober 2015).



a. Proses Produksi Siaran Dakwah “Keliling Pesantren Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya” Segmen I


Tabel 4

Bagan Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya Segmen I

No	Nama	Gambar	Dialog	Shot
1		<p>Gambar 1 Tugu Pondok Pesantren Sunan Kalijaga</p> 		ELS (Extreme Long Shot)
2	Kiki (presenter)	<p>Gambar 2 Kiki menyapa sahabat santri</p> 	<p>Kiki: (Dialog Pembukaan) Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh. Salam sahabat santri.. Sekarang Kiki sudah berada di depan pondok pesantren Sunan Kalijaga dan Kiki</p>	MS (Medium Shot)

			mau sowan dengan pak kyainya terus kita lihat-lihat ada kegiatan apa saja di dalam pondok pesantren...	
3	DR. KH. M. Qomar Syaifullah (Pengasuh Ponpes Sunan Kalijaga)	<p>Gambar 3 DR. KH. M. Qomar Syaifullah menjelaskan tentang sejarah pondok pesantren Sunan Kalijaga</p> 	<p>DR. KH. M. Qomar Syaifullah:Assala mu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.</p> <p>Kami keluarga besar pondok pesantren Sunan Kalijogo. Pondok pesantren yang kami dirikan sejak tahun 1999. Kami mendirikan pondok pesantren ini melihat banyak anak yatim piatu yang terlantar yang tidak bisa sekolah, dan tidak bisa membaca. Kami dulu anak yang tidak mampu disekolahkan orang hingga menjadi sarjana, akhirnya kami berkeinginan untuk menyekolahkan orang-orang yang tidak mampu memberikan fasilitas kepada anak-anak yatim piatu...</p>	MCU (Medium Close Up)
4	Santri Sunan Kalijaga	<p>Gambar 4 Santri Ponpes Sunan Kalijaga</p>		MLS (Medium)

				m Long Shot)
5	DR. KH. M. Qomar Syaifullah dan Kiki	<p>Gambar 5 KH. Qomar Syaifullah sedang menjelaskan tentang ramuan tradisional yang dibuatnya</p> 	<p>Kiki: Bagaimana proses pembuatannya ini pak kyai?</p> <p>KH. Qomar:Asal mulanya semua ramuan yang terdiri dari kencur, kunyit, temulawak, sambiroto, dan alang-alang itu direbus jadi satu. Pertama dirajang kemudian dicuci yang bersih baru direbus jadi satu dan disertakan dengan berdoa.</p> <p>Kiki: Ternyata jamu dari kyai Qomar ini terletak pada doa dan ritual yang sering dilakukan pak Kyai haji, yakni khataman Al-qur'an dan doa-doa setiap malam.</p>	TS (Two Shot)



6	Kiki	<p>Gambar 6 Kiki sedang menjelaskan hasil obat tradisional yang dibuat pak kyai Qomar</p> 	<p>Kiki: Nah sudah selesai kan.. Walaupun prosesnya yang cukup sederhana pakai apai dan arang, akhirnya bisa dihasilkan jamu yang bermanfaat seperti ini. Hasil dari jamu ini akan pak kyai gunakan untuk menyantuni akan yatim yang ada di pondok pesantren Sunan Kalijogo yang jumlahnya 500 orang. Sangat mengagumkan sekali.</p>	MS (Medium Shot)
---	------	--	--	---------------------


- b. Proses Produksi Siaran Dakwah “Keliling Pesantren Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya” Segmen 2

Tabel 5

Bagan Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya Segmen 2

No	Nama	Gambar	Dialog	Shot
1	Kiki	<p>Gambar 7 Kiki sedang menjelaskan pendidikan formal Sunan Kalija</p> 	<p>Kiki: Sekarang ini saya sudah berada di depan gedung pendidikan formal Ponpes Sunan Kalijogo yakni MAK Sunan Kalijogo dan pada saat ini dan pada saat ini para santrinya sedang menempuh ujian</p>	MS (Medium Shot)




			semester, tapi masih dalam waktu istirahat. jadi, saya mau melihat keseriusan mereka dalam belajar.	
2	Santri Ponpes Sunan Kalijaga	<p>Gambar 8 Santri Ponpes Sunan Kalijojo sedang menjalankan ujian semester</p> 		MLS (Medium Long Shot)
3	Ahlul (Santriwati Ponpes Sunan Kalijogo)	<p>Gambar 9 Ahlul sedang berpendapat tentang ketrampilan di Ponpes Sunan Kalijogo</p> 	<p>Ahlul: Kesan saya di sini selama mondok kurang lebih 3 tahun yang saya dapatkan dari sini selain ilmu pendidikan juga ilmu wirausaha. Di sini itu ada ketrampilan seperti tata rias, menjahit. Selain itu saya di sini mondok juga mengaji kitab kuning. Jadi di sini itu sudah mencakup semuanya. Kenapa saya kok tidak memilih sekolah di SMA, karena saya memahami ilmu agama saya kurang jadi di sini lebih bisa</p>	MCU (Medium Close Up)

			mendalami ilmu agama seperti itu.	
4	Drs. M. Ridwan	<p>Gambar 10 Drs. M. Ridwan menjelaskan lembaga pendidikan di Ponpes Sunan Kalijogo</p> 	<p>Drs. M. Ridwan: Madrasah kita dalam madrasah Aliyah Sunan Kalijaga. Ketepatan di sini adalah bernaung disebuah yayasan yang bernama yayasan Sunan Kalijaga yang mana dalam yayasan itu terdapat berbagai macam lembaga pendidikan, baik lembaga yang formal maupun non formal. Termasuk lembaga formal di sini ada madrasah diniyah, SMP Islam Al-Qomar, dan juga madrasah aliyah Sunan Kalijaga...</p>	MCU (Medium Close Up)


- c. Proses Produksi Siaran Dakwah “Keliling Pesantren Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya” Segmen 3

Tabel 6

Bagan Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya Segmen 3

No	Nama	Gambar	Dialog	Shot
1	Kiki	<p>Gambar 11 Kiki sedang melihat bengkel otomotif di Ponpes Sunan Kalijogo</p> 	<p>Kiki: Kali ini adalah bengkel otomotif yang merupakan wirausaha dari pondok pesantren ini. Kiki mau melihat-lihat yuk ikuti Kiki...Nah sahabat santri cukup menarik dan seru kan.. Tapi ada lagi yang menarik dan tidak kalah serunya.</p>	MS (Medium Shot)
2	Santri Ponpes Sunan Kalijaga	<p>Gambar 12 Santri sedang belajar bengkel otomotif</p> 		KN (Knee Shot)
3	Arief (Santri Ponpes Sunan Kalijogo)	<p>Gambar 13 Arief sedang berpendapat tentang fasilitas di Ponpes Sunan Kalijogo</p> 	<p>Arief: Saya sangat heran sekali dengan pondok pesantren ini yang mana pondok pesantren ini bisa mandiri. Saya sangat bersyukur sekali bisa mondok di sini, karena semua fasilitas yang ada di pondok pesantren ini ditanggung oleh yayasan Sunan Kalijaga. Bahkan sampai sekolahpun kita dibiayai. Karena di sini apabila siswa-siswinya</p>	MCU (Medium Close Up)

			bisa berprestasi akan dibiayai oleh yayasan sampai kuliah.	
4	Kiki dan Santri putri Ponpes Sunan Kalijogo	<p>Gambar 14 Kiki sedang menjelaskan kegiatan santri putri yaitu rias merias</p> 	<p>Kiki: Ini ni kegiatan yang disukai kaum wanita, rias merias. Para santri putri di pondok Sunan Kalijaga juga tidak mau kalah. Yukk kita tanya-tanya sma mereka.</p> <p>Kiki: Assalamu'alaikum</p> <p>Santri: Wa'alaikum salam</p> <p>Kiki: Merias itu butuh teknik-teknik tertentu ya..</p> <p>Santri: Iya kak</p>	CU (Close Up)
5	Kiki, Santri, dan Guru yang mengajar menjahit	<p>Gambar 15 Kiki sedang belajar menjahit</p> 	<p>Kiki: Assalamu'alaikum</p> <p>Santri: Wa'alaikum salam</p> <p>Kiki: Ternyata mengobras itu seperti ini tidak mudah sahabat santri. Dibutuhkan teknik-tekniknya, apalagi kalau jarumnya putus. Dan sekarang Kiki mau ke lab komputer.</p>	MS (Medium Shot)

6	Kiki, Santri, dan Guru yang mengajar Komputer	<p>Gambar 16 Kiki sedang berada di ruang komputer Ponpes Sunan Kalijogo</p> 	<p>Kiki: Assalamu'alaikum Santri: Wa'alaikum salam Kiki: Pak, saya mau lihat-lihat ini pak Guru: Iya.. Kiki: Ini sedang pelajaran komputer ya pak?.. Guru: Iya. Ini sedang praktek komputer.. Kiki: Wah ternyata pengetahuan mereka sudah jauh sekali. Mereka ini sedang belajar internet.</p>	TS (Two Shot) dan MCU (Medium Close Up)
---	---	---	---	---

d. Proses Produksi Siaran Dakwah “Keliling Pesantren Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya” Segmen 4

Tabel 7

Bagan Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono, Kabupaten Nganjuk Serabaya Segmen 4

No	Nama	Gambar	Dialog	Shot
1	Kiki	<p>Gambar 17 Kiki sedang mengikuti kegiatan para santri Ponpes Sunan Kalijogo</p>	<p>Kiki: Wah sahabat santri ternyata seru sekali ya.. Tadi</p>	

			itu para santri putra yang memainkan rebana, sekarang santri putrinya disertakan gerakan juga. Setelah ini mereka mau berpidato dengan 4 bahasa. Seru sekali kan...	MS (Medium Shot)
2	Kiki	<p>Gambar 18 Kiki sedang belajar membaca kitab</p> 	<p>Kiki: Wah sahabat santri belajar membaca kitab seperti ini tidak semudah yang kita bayangkan. Dibutuhkan tekni khusus dalam membacanya seperti makna atau harokatnya.</p>	MS (Medium Shot)
3	Santri putra dan putri Ponpes Sunan Kalijogo	<p>Gambar 19 Santri putra dan santri putri usai menjalankan jamaah shalat shubuh</p> 		LS (Long Shot)
4	Santri putra Ponpes Sunan Kalijogo	<p>Gambar 20 Santri putra dan santri putri usai menjalankan jamaah shalat shubuh</p> 		FS (Full Shot)

3. Pasca Produksi

Program “Keliling Pesantren” ini bersifat siaran tunda (*taping/rekaman*), sehingga perlu dilakukan beberapa tahap lagi, mulai dari *editing*, *review*, penayangan dan terakhir adalah evaluasi.

a. *Editing*

Editing merupakan proses mengatur dan menyusun gambar serta suara dari awal sampai akhir sehingga membentuk suatu cerita. Tujuan *editing* adalah untuk memperjelas suara dan gambar. Kualitas gambar dari pemilihan gambar yang dihasilkan dari dua kamera dimana semua diurutkan dalam satu *sequence* sehingga menunjukkan suatu hasil yang baik dan dapat dinikmati oleh penonton.

Proses *editing* program “Keliling Pesantren Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya” diantaranya: Tahapan pertama diawali dengan pengiriman hasil produksi (*taping*) ke editor. Tahapan ini yang dimaksud hasil data yang masih mentah dikirimkan ke editor untuk diedit. Selanjutnya editor akan diberi waktu selama 2 hari untuk menyelesaikan pekerjaan *editing* dalam satu episode. *Software* yang digunakan oleh editor adalah *Adobe Premiere cs 6* dan *After Effect*. *Adobe Premiere cs 6* dan *After Effect* merupakan salah satu *software* atau aplikasi komputer yang digunakan untuk *editing* video dengan standar nasional. Editor melakukan editing dengan membawa *run down* acara yang sudah direncanakan sebelumnya, dengan adanya *run down* acara editor hanya melakukan editing sesuai dengan *run down* acara yang sudah ada.

Pertama kali editor mengedit dengan menggunakan aplikasi *After Effect* diantaranya:

- a) Membuat *sluge* seperti tulisan nama judul acara beserta narasumber dan tulisan nama judul acara beserta presenter atau host, serta membuat *credit title*.

- b) Membuat iklan ayat-ayat Al-quran yang non profit. Iklan ayat-ayat Al-quran yang dibuat sesuai dengan program keliling pesantren untuk penutup persegmen. Contohnya:



- c) Membuat bumper program keliling pesantren. Bumper yang dimaksud adalah logo pembuka program keliling pesantren. Contohnya:



Setelah sluge dan bumper sudah selesai dibuat, selanjutnya memasukan semua *file* vidio kemudian *diconvert* terlebih dahulu dengan menggunakan aplikasi *format factory*. Selanjutnya dilakukanlah editing dengan menggunakan aplikasi *Adobe Premiere cs 6* diantaranya:

- Pertama *loading* menyusun gambardan suara dari segmen satu sampai segmen empat serta diurutkan per *sessionnya*. Setelah semua gambarurur, *editor* melakukan penyeleksian *frem* satu per satu dan setiap *segment* dikasih *space* dengan tujuan untuk memasukkan iklan. Materi iklan ini dari *editor* dengan kriteria iklan yang non profit.
- Selanjutnya memotong gambar dan audio yang diperlukan, kemudian memberikan transisi ke dalam gambar dan audio. Jenis vidio transisi yang digunakan yaitu *Cross Dissolved* dan jenis audio transisi yang digunakan yaitu *Constant Power* pada setiap segmen.

Penambahan audio atau suara diberi ilustrasi lagu-lagu Islami seperti lagu Sedakah oleh Opik dan Amanda dan Tombo ati oleh Sulis.

- c) Kemudian dari gambar dan audio yang sudah ditentukan dan sudah diberi transisi, selanjutnya menambahkan grafis nama judul acara beserta narasumber, nama judul acara beserta presenter, dan *credit title*.
- d) Setelah semuanya selesai kemudian *direndering* dan *diexport* menjadi bentuk AVI dan langkah selanjutnya proses pengiriman hasil *editing* ke produser (Wawancara: Kismi, 24 Oktober 2015).

b. Review

Review adalah suatu pekerjaan yang melihat dan meneliti hasil pekerjaan seorang editor, apakah hasil *editing* program “Keliling Pesantren Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya” sudah sesuai dengan konsep seorang produser dan pengarah acara.

Diadakan review karena program “Keliling Pesantren Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya” adalah teping, jadi review harus dilakukan agar mendapatkan hasil yang baik. Review pada program “Keliling Pesantren Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya” diantaranya:

- a) Mereview ayat-ayat yang biasanya terdapat di akhir segmen. Ayat yang digunakan sesuai dengan tema, jika tidak akan diulang.
- b) Mereview kalimat-kalimat yang dianggap sensitif. Seperti halnya kalimat yang digunakan oleh narasumber dan presenter, jika ada kalimat yang sensitif misalnya promosi akan dihapus dan dibenahi. Seperti yang dipaparkan oleh Subur Ibrahim:

“Setelah *editing* selesai. Kita *review* sebentar, misalnya ayatnya betul atau tidak? Kemudian ada kalimat yang sensitif atau tidak? Kemudian penyebutan lokasi terlalu banyak atau tidak.

Menyebutkan iklan yang tersembunyi, misalnya Pondok Pesantren Kudus itu punya program ini, itu sudah promosi. Oleh karena itu, kita menghindari iklan yang tersembunyi. Setelah *review* selesai, ya sudah *On Air*.” (Wawancara: Subur Ibrahim, 13 Desember 2015).

c. Penayangan

Program “Keliling Pesantren Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya” ini ditayangkan pada hari Senin tanggal 5 Oktober 2015 pukul 17.00-18.00 WIB, berdurasi 60 menit yang terbagi menjadi empat segmen yang di dalamnya tidak disisipkan iklan komersial. Karena program acara ini adalah program acara non profit. Penyiarannya melalui ruang *Master Control* yang ada di kantor Simpang5 TV Pati, Kompleks Ruko Gunung Bedah Jalan Raya Pati Kudus KM 6,5 Kabupaten Pati.

Adapun *file* video “Keliling Pesantren Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya” yang ditayangkan di Simpang5 TV Pati formatnya berupa AVI. Sebagaimana pemaparan Wawan Supriyadi:

“Kalo untuk yang ditayangkan di Simpang5 TV itu *file*-nya berupa AVI. Ini yang saya *copy*-kan itu yang ditayangkan di Simpang5 TV. Dari empat *segmen* hanya beberapa menit saja. Kalo untuk total durasi dari pihak *editor* 54 menit, maksimal 55 menit. (Wawancara: Kismi, 24 Oktober 2015).

d. Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan penting yang harus dilakukan oleh setiap televisi, begitu pula program “Keliling Pesantren Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya” yang diproduksi dan disiarkan oleh Simpang5 TV Pati. Evaluasi ini memiliki fungsi yang sangat penting guna memperbaiki berbagai kekurangan, sehingga program “Keliling Pesantren” akan semakin berkualitas.

Rapat evaluasi di Simpang5 TV dilakukan tiga bulan sekali untuk program yang baru tayang, dan enam bulan sekali untuk rapat evaluasi semua program yang tayang di Simpang5 TV Pati. Dari rapat evaluasi pada program “Keliling Pesantren” ada beberapa kekurangan, diantaranya:

- a) Jika tim produksi Keliling Pesantren tidak produksi atau liputan, hal yang dilakukan yaitu menayangkan ulang episode-episode sebelumnya.
- b) Kekurangan kerabat kerja di tim produksi Keliling Pesantren, sehingga liputan atau *shooting* tidak begitu lancar.
- c) Format Keliling Pesantren adalah dokumenter, jadi *shooting* dilakukan di *outdoor* sehingga mempengaruhi suara yang kurang baik, terutama suara presenter.

Untuk lebih lanjut mengenai evaluasi, berikut pemaparan mengenai hal itu.

“Kami terus revisi dan evaluasi, kekurangannya sih kerabat kerja yang terbatas jadi ya semampunya kita, yang penting layak ditayangkan, kemudian lokasi *shooting* ketika di *outdoor* berpengaruh terhadap suara yang kurang baik. Rapat evaluasi dilakukan selama tiga bulan sekali untuk program yang baru tayang, sedangkan enam bulan sekali evaluasi semua program yang ada di Simpang5 TV. Kekurangannya dari program Keliling Pesantren, biasanya kalau tidak ada liputan tentang episode selanjutnya berarti kita mengulang episode-episode sebelumnya.(Wawancara: Subur Ibrahim, 24 Oktober 2015).

BAB IV

ANALISIS PROSES PRODUKSI SIARAN DAKWAH “KELILING PESANTREN” DI SIMPANG5 TV PATI

A. Analisis Siaran Dakwah Keliling Pesantren

Keliling pesantren merupakan program dakwah yang diproduksi oleh Simapang5 TV Pati. Program acara Keliling Pesantren dikemas dalam bentuk dokumenter. Adapun materi yang menjadi pokok kajian pada program tersebut yaitu seputar sejarah, pendidikan, dan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren.

Setiap pelaksanaan produksi memerlukan tahapan-tahapan yang direncanakan secara cermat dalam pengambilan gambar, suara, dan aspek lainnya. Terdapat tiga tahapan *Standar Operasional Procedure*, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tiga tahapan tersebut menjadi landasan teori untuk menganalisis proses produksi siaran dakwah Keliling Pesantren di Simpang5 TV Pati.

Keliling pesantren merupakan sebuah program religi yang ditayangkan oleh Simpang5 TV Pati setiap hari Senin-Rabu pukul 17:00-18:00 WIB dengan durasi 60 menit. Format acara yang digunakan adalah format dokumenter, sedangkan target *audience* acara “Keliling Pesantren” secara umum adalah masyarakat Jawa Tengah dan secara khusus adalah masyarakat Pati dan sekitarnya. Diproduksi di luar studio dengan menggunakan multikamera, lampu, headset sony, mikrofon, tripot, serta *memory card* sandisk 32 dan 16 GB. Acara Keliling Pesantren dipandu oleh Kiki sebagai presenter dan narasumbernya dari pengurus pondok pesantren masing-masing. Menariknya dalam acara Keliling Pesantren yaitu menjelaskan tentang pondok pesantren yang dituju, dari mulai sejarah, pendidikan, serta kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren.

B. Analisis Proses Produksi Siaran Dakwah Keliling Pesantren Pada Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya Di Simpang5 TV Pati

Siaran dakwah Keliling Pesantren merupakan produk dari Simpang5 TV Pati yang dikemas dalam bentuk dokumenter dengan menampilkan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. Tahapan proses produksi siaran Keliling Pesantren pada Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya sebagai berikut:

1. Pra Produksi Program “Keliling Pesantren”

Tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang atau disebut juga sebagai tahapan perencanaan. Menurut Wibowo (1997: 39) pra produksi adalah suatu tahapan yang sangat penting sebab jika tahapan ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres.

Pada saat melakukan *planning meeting* atau *meeting* produksi yang dilakukan saat rapat manajemen, seorang programmer memberikan penjelasan seluruh rencana kerja kepada tim produksi agar hasil produksi sesuai dengan yang direncanakan. Pertemuan dalam rapat manajemen menjelaskan beberapa masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan produksi, yaitu:

- a. Pesan yang disampaikan kepada khalayak.
- b. Format produksi
- c. Banyaknya crew
- d. Karakter produksinya (di dalam studio atau di luar studio atau gabungan antara keduanya).
- e. Lokasi yang akan dipakai serta banyaknya kamera (apabila produksi di luar studio).
- f. Durasi acara yang akan dibuat.

Crew Keliling Pesantren melakukan *pre pruduction planning* dengan melakukan *metting* produksi yang dilakukan saat rapat manajemen berlangsung. Menurut Tejo Laksono (Sabtu, 17 Oktober

2015) sebagai produser acara Keliling Pesantren, pada *meeting* produksi saat rapat manajemen wajib dihadiri manajer program, manajer produksi, admin, dan direktur.

Meeting produksi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan pola siaran acara-acara yang diproduksi berdasarkan diskusi antara tim produksi. Menurut Yanuar Artha K (Sabtu, 17 Oktober 2015), sebagai kepala bidang program Simpang5 TV Pati, ide atau pola acara yang akan diproduksi tidak hanya menjadi beban atau tanggung jawab produser dan *programmer* semata, tetapi seluruh *crew* Keliling Pesantren yang mengikuti *meeting* produksi diberikan kebebasan untuk memberikan ide ataupun masukan dan saran bagi pola acara-acara yang akan diproduksi.

Pedoman yang digunakan oleh *crew* Keliling Pesantren Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya pada saat *metting* produksi diantaranya sebagai berikut (wawancara dengan Yanuar Artha K, Sabtu, 17 Oktober 2015):

- 1) Kelayakan dari segi anggaran atau biaya. Menurut kepala program Simpang5 TV Pati, walaupun minimnya anggaran tetapi harus menghasilkan program acara dakwah yang layak untuk dinikmati masyarakat.
- 2) Diproduksi dengan format dokumenter, dengan cara menjelaskan sejarah, pendidikan, serta kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren dan dipandu oleh pembawa acara.

Pada prinsipnya setiap tayangan yang diproduksi berdasarkan apa yang khalayak minati. Penentunya dilakukan melalui riset khalayak dan tren yang tengah berlangsung. Acara yang disajikan harus relevan dengan kepentingan khalayak, baik dari aspek sosio-kultural, sosio-ekonomi, dan sosio-relegi maupun aspek-aspek lain yang terkait dengan kehidupan sehari-hari (Suwandi, 2006: 27). Simpang5 TV Pati dalam hal ini tidak melakukan riset khalayak untuk memproduksi sebuah acara, karena Simpang5 TV Pati adalah televisi lokal, jadi ketika ada yang menarik untuk ditayangkan, maka Tim Simpang5 TV segera

memproduksi program tersebut. Hasilnya setelah tiga sampai enam bulan berlangsung. Jika selama tiga sampai enam bulan program masih bagus oleh peminat masyarakat, maka program akan dilanjutkan. Jika program tidak bagus oleh peminat masyarakat maka program akan dicancel atau dikeluarkan.

Tahapan pra produksi menurut Fred Wibowo meliputi penemuan ide, perencanaan, dan persiapan. Namun, Simpang5 TV menerapkan pra produksi dengan tiga bagian, yaitu: penemuan ide, rapat manajemen, dan perencanaan. Berikut tahapan pra produksi program Keliling Pesantren dengan fokus Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya yang diproduksi oleh Simpang5 TV Pati, yaitu:

a) Penemuan ide

Tahapan ini dimulai ketika seorang programer yaitu Yanuar Artha K mengamati betapa banyaknya pondok-pondok pesantren yang ada di Pati dan sekitarnya, bahkan di desa terkecilpun juga ada pondok pesantren. Setelah itu mendiskusikan ide tersebut dengan seorang Subur Ibrahim selaku koordinator produksi. Dalam diskusi antara seorang programer dan koordinator produksi belum berarti ide tersebut disetujui.

Untuk membahas penemuan ide terbaru, maka diadakan rapat manajemen. Ide atau gagasan biasanya ada sebuah riset kemudian ditulis menjadi naskah. Namun, Simpang5 TV tidak menggunakan riset untuk memproduksi sebuah acara, karena Simpang5 TV adalah televisi lokal yang berdiri di Pati Jawa Tengah dan agar tidak menyulitkan tim produksi Simpang5 TV Pati. Oleh karena itu tim produksi Simpang5 TV meluncurkan program Keliling Pesantren.

Awal disepakatinya produksi di Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya yaitu ketika tim produksi Keliling Pesantren menyepakati bahwa dalam satu bulan yaitu bulan Oktober tahun 2015 semua liputan di Surabaya Jawa

timur. Meskipun banyak pertimbangan karena lokasi jauh dan pertimbangan dana, namun tim produksi Keliling Pesantren mampu menyiasati hal tersebut yaitu dengan meminimalisir dana yang ada dan karena lokasi jauh dengan studio maka file biasanya di kirim lewat email. Tim produksi yang ada di lapangan maupun di studio saling komunikasi agar produksi di lapangan berjalan dengan lancar.

b) Rapat manajemen

Tahapan rapat manajemen ini dilakukan ketika seorang programmer mempresentasikan atau menjelaskan sebuah ide yaitu ide tentang Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya. Ketika ide atau gagasan sudah disetujui oleh produser maka akan dibentuk *meeting* produksi. Diadakanya *meeting* produksi dengan tujuan untuk mendapatkan kritik dan saran dari kerabat kerja. Di dalam *meeting* produksi biasanya terdapat kendala-kendala, misalnya ada yang tidak setuju tentang konsep produksi yang akan digunakan. Dengan adanya kendala-kendala tersebut tim kerabat kerja Keliling Pesantren dapat mengantisipasi dengan mengambil sebuah konsep yang baik dan mudah untuk dilakukan.

Setelah ide disetujui dan membentuk *meeting* produksi, maka segera membuat perencanaan-perencanaan yang lain diantaranya: materi produksi, narasumber produksi, sarana produksi, biaya produksi, lokasi produksi, dan organisasi pelaksana produksi. Perencanaan-perencanaan tersebut dibuat semaksimal mungkin, agar tidak terjadi kendala-kendala saat produksi. Membuat perencanaan-perencanaan selanjutnya masih dalam *meeting* produksi. Rapat manajemen diadakan enam bulan sekali untuk evaluasi program lama, dan tiga bulan sekali untuk evaluasi program baru. Program-program yang ada di Simpang5 TV Pati terus dievaluasi, agar menjadikan program semakin baik. Jika program peminatnya sudah

mulai turun, maka program akan dihapus dan digantikan dengan program yang lain.

c) Perencanaan

Tahapan ini meliputi merencanakan pembuatan materi produksi, narasumber produksi, sarana produksi, biaya produksi, lokasi produksi, dan organisasi pelaksana produksi. Perencanaan dibuat ketika *meeting* produksi berlangsung. Perencanaan yang baik akan memotivasi kerbat kerja untuk bekerja secara maksimal dan memahami tugasnya masing-masing, sehingga produksi yang dihasilkan akan maksimal. Perencanaan-perencanaan program Keliling Pesantren Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya ini meliputi: materi produksi, narasumber produksi, sarana produksi, biaya produksi, lokasi produksi, dan organisasi pelaksana produksi.

Pertama, materi produksi. Penentuan materi produksi Keliling Pesantren dilaksanakan ketika meeting produksi berlangsung. Di dalam *meeting* produksi seorang produser atau seorang yang menemukan ide menentukan materi apa yang akan digunakan pada program Keliling Pesantren. Materi yang digunakan Keliling Pesantren adalah materi keagamaan, karena program Keliling Pesantren menjelaskan seputar kagiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti halnya kegiatan mengaji dan lain sebagainya. Kemudian materi akan dibahas oleh produser dan pengarah acara untyk membuat konsep program Keliling Pesantren. Selanjutnya materi produksi diajukan kepada kepala bidang program dan mengembangkan usaha untuk disetujui.

Kedua, narasumber. Narasumber pada program Keliling Pesantren biasanya pendiri atau pengurus yayasan pondok pesantren untk menjelaskan sejarah dan perkembangan pondok pesantren. Narasumber berikutnya dari santrri atau santriwati pondok pesantren untuk menjelaskan tentang tanggapanya selama tinggal di pondok

pesantren dan bagaimana ruang lingkup pondok pesantren. Narasumber yang lain yaitu dari para guru-guru yang mengajarkan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren dan guru-guru yang mengajar di kelas, jika pondok pesantrennya memiliki tingkatan pendidikan.

Ketiga, sarana produksi. Sarana atau alat yang digunakan untuk memproduksi program Keliling Pesantren cukup sederhana, yaitu dengan menggunakan alat yang dimiliki oleh simpang5 TV Pati diantaranya:

- (1) Dua kamera panasonic AVS 105 HD dengan dilengkapi dua memory card sandisk 32 GB dan 16 GB.
- (2) Satu tripot exel untuk menahan berat kamera sehingga kamera panasonic AVS 105 HD agar tidak mudah goyah atau bergerak.
- (3) Menggunakan dua mikrofon (*clip on*) untuk narasumber dan presenter, guna untuk memperjelas suara narasumber dan presenter.
- (4) Satu lampu *lighting* sebagai lampu cahaya tambahan ketika shooting dilakukan di dalam ruangan, karena *shooting* Keliling Pesantren dilakukan di luar dan di dalam ruangan.
- (5) Dilengkapi juga dengan satu handset sony yang digunakan kameraman untuk mendengarkan suara dari narasumber maupun presenter, jika suara narasumber dan presenter belum masuk rekaman dikamera otomatis mengulang *shooting* lagi.

Selain peralatan untuk produksi, kendaraan yang dimiliki Simpang5 TV Pati juga menjadi sarana penting saat produksi. Kendaraan yang digunakan hanya satu mobil milik Simpang5 TV Pati. Tanpa kendaraan produksi Keliling Pesantren tidak dapat berjalan dengan lancar, karena produksi dilakukan di luar studio Simpang5 TV Pati. Semua peralatan dan kerabat kerja menggunakan mobil Simpang5 TV Pati.

Keempat, biaya produksi. Biaya produksi sepenuhnya ditanggung oleh Simpang5 TV Pati. Biaya yang ditentukan saat

meeting produksi berlangsung, banyak sedikitnya biaya tersebut tergantung jauh dekatnya lokasi yang akan dibuat *shooting*. Setidaknya rata-rata biaya dihitung Rp. 900.000,- sampai 1.000.000,- dan sudah termasuk transpot dan lain-lain, karena transpot atau mobil memakai fasilitas dari Simpang5 TV Pati.

Kelima, lokasi produksi. Lokasi produksi dibahas dalam meeting produksi. Lokasi produksi dilakukan di Pati, Kudus, Rembang, dan sekitarnya, dan terkadang sampai Surabaya. Penentuan lokasi produksi biasanya didiskusikan atau dibicarakan terlebih dahulu kepada produser, setelah produser sepakat kemudian dilakukan *hunting* lokasi. Dilakukan *hunting* lokasi terlebih dahulu, supaya kerabat kerja dapat mengetahui bagaimana gambaran lokasi yang akan dijadikan tempat untuk produksi. *Hunting* lokasi dilakukan oleh para kerabat kerja Simpang5 TV Pati. Awalnya datang untuk silaturahmi ke pondok pesantren kemudian izin tempat untuk kelancaran *shooting* produksi Keliling Pesantren.

Keenam, organisasi pelaksanaan produksi. Proses produksi memerlukan waktu yang cukup lama dan memerlukan kerabat kerja yang profesional dalam menjalankannya sehingga dapat menghasilkan program yang baik. Untuk mengantisipasi masalah saat produksi diperlukan pengorganisasian yang baik. Program Keliling Pesantren hanya memiliki enam kerabat kerja yang produksi atau *shooting* di lapangan yaitu:

- (1) Produser bertugas sebagai koordinator keseluruhan produksi dan bertanggung jawab dari awal sampai akhir sebuah produksi.
- (2) Pengarah acara bertugas mengarahkan pembawa acara atau *presenter*, narasumber, dan *crew* untuk menyukseskan jalanya produksi program Keliling Pesantren.
- (3) Penata gambar (*cameraman*) bertugas mengoperasikan kamera, melakukan *setting* kamera, dan juga mempersiapkan kebutuhan kelengkapan kamera seperti halnya tripot, dan *memory card*.

- (4) Penata cahaya (*lightingman*) bertugas mempersiapkan, menyediakan, serta mengatur lampu untuk kesempurnaan cahaya yang menerangi narasumber dan presenter ketika *shooting* di dalam ruangan. Sehingga menambah kualitas gambar yang baik.
- (5) Penulis naskah bertugas menulis *run down* acara. Pembuatan naskah tidak dibuat sedetail mungkin, namun hanya bagian-bagian yang inti saja yang ditulis dan mengacu pada *run down* acara.
- (6) Presenter bertugas menyampaikan informasi yang didapatkan ketika di pondok pesantren.

Dengan minimnya kerabat kerja program Keliling Pesantren, maka hasil yang diproduksi juga harus semaksimal mungkin. Kelompok kerja produksi merupakan suatu kerja yang akan menangani kerja produksi secara bersama-sama sampai hasil karyanya baik untuk disiarkan. Dalam melaksanakan tugas, kelompok kerja dibagi menjadi tiga satuan kerja, yang terdiri dari: satuan kerja produksi, satuan kerja fasilitas produksi, dan satuan kerja operator teknik (Darwanto, 1991: 49).

2. Pelaksanaan Produksi “Keliling Pesantren”

Produksi adalah upaya merubah bentuk naskah menjadi bentuk auditif bagi radio dan bentuk audio visual untuk televisi, di mana pelaksanaan produksi tergantung dari tuntutan naskahnya. Pada saat produksi hendak dimulai kerabat kerja Keliling Pesantren Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya melakukan pengecekan ulang terhadap peralatan yang sudah disiapkan, adapun peralatan yang dicek ulang adalah sebagai berikut:

- a. Kamera Panasonic AVS 105 HD yang akan digunakan dicek terlebih dahulu apakah masih hidup atau tidak.
- b. Kabel kamera, pastikan semua kabel kamera bisa berfungsi baik.
- c. Tripot atauudukan kamera dipastikan sesuai dengan baik.

- d. *Lens cup* (penutup kamera), agar lensa tidak terkena debu.
- e. *Fokus*, cek apakah fokus kameranya baik.
- f. *Zoom*, cek apakah zoom bisa berjalan normal.
- g. Batrai kamera.
- h. *Memory card* untuk kamera.
- i. Lampu (*lighting*).
- j. *Microphone*.

Pada saat produksi berlangsung pernah terjadi permasalahan teknis yang menghambat proses produksi, seperti program Keliling Pesantren yang menggunakan dua kamera dengan satu kameraman. Ketika shooting berlangsung dan pada saat berganti kamera ternyata kamera yang satunya belum nyala, otomatis *shooting* dihentikan dan mulai *shooting* lagi ketika kamera sudah benar-benar siap.

Sesudah tahap perencanaan program selesai, untuk selanjutnya adalah tahap produksi. Menurut lokasi atau tempatnya, produksi siaran dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di dalam studio.
- 2) Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di luar studio.
- 3) Produksinya merupakan gabungan di dalam dan di luar studio (Subroto, 1994: 47).

Proses siaran program Keliling Pesantren Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya dilakukan secara teping atau tunda. Format yang digunakan dalam program Keliling Pesantren adalah format dokumenter, jadi perlu adanya editing yang bersifat tunda untuk menyelesaikan produksi program Keliling Pesantren. Untuk lokasi atau tempatnya, produksi siaran Keliling Pesantren merupakan gabungan di luar dan di dalam studio Simpang5 TV Pati. Di luar studio ketika dilakukannya shooting di pondok-pondok pesantren dan di dalam studio ketika dilakukan editing. Untuk penelitian ini difokuskan pada Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya.

Dari penjabaran di atas peneliti akan melakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kenapa produksi dilakukan di luar studio serta bersifat teping atau tunda dan kenapa formatnya dokumenter. Hal itu dilakukan karena menjadikan daya tarik bagi masyarakat terhadap program Keliling Pesantren. Dengan formatnya yang dokumenter, maka harus dilaksanakan di luar studio Simpang5 TV Pati. Selain itu, karena program Keliling Pesantren yang disiarkan setiap hari Senin-Rabu maka hal yang perlu dilakukan sebelum ditayangkan yaitu diedit terlebih dahulu. Siaran Keliling Pesantren memiliki format dokumenter yang bersifat teping atau tunda, jadi masyarakat tidak bisa ikut berpartisipasi dalam acara Keliling Pesantren karena bukan siaran langsung atau live. Program Keliling Pesantren hanya menginformasikan seputar sejarah, pendidikan, dan kegiatan-kegiatan pondok pesantren yang ada di eks-Karesidenan Pati.

Seorang produser pada tahap produksi selain harus cermat membaca pengkajian program yang menarik juga harus memikirkan sejauh mana produksi itu akan memperoleh dukungan finansial. Perencanaan biaya produksi siaran televisi atau *budget* dalam kegiatan produksi siaran televisi dapat didasarkan pada dua kemungkinan, yaitu *financial oriented* dan *quality oriented* (Wibowo, 1997: 12).

a) *Financial Oriented*

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. Jika keuangan terbatas berarti tuntutan-tuntutan tertentu untuk kebutuhan produksi harus pula dibatasi, misalnya tidak menggunakan artis yang membayar mahal, menggunakan lokasi *shooting* yang tidak terlalu jauh, konsumsi tidak terlalu mewah, dan segala sesuatu yang didasari atas kemungkinan keuangan (Wibowo, 1997: 12).

b) *Quality Oriented*

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini, tidak ada masalah keuangan. Produksi dengan orientasi uang diharapkan

mendapatkan keuntungan yang besar, baik dari segi nama maupun finansial. Produksi yang diharapkan menjadi produksi yang bernilai dan berguna bagi masyarakat (Wibowo, 1997: 12).

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan selama penelitian berlangsung pada tanggal 17 oktober – 13 Desember 2015, serta hasil wawancara dengan kepala program Simpang5 TV Pati. Perencanaan biaya selama produksi disesuaikan dengan kebutuhan. Jika lokasi shooting program Keliling Pesantren jauh, maka biaya juga semakin bertambah. Biaya program Keliling Pesantren di tanggung oleh Simpang5 TV Pati. Simpang5 TV Pati tidak menggunakan artis kelas satu, lokasi *shooting* di lakukan di luar studio dan diedit di dalam studio, dan konsumsi yang disediakan selama produksi tidak terlalu mewah.

Produksi siaran televisi pada tahapan *production* dimulai setelah tahap perencanaan benar-benar selesai dan persiapan-persiapan di lokasi sudah benar-benar baik. *Program director* bekerjasama dengan artis dan *crew* untuk mewujudkan apa yang direncanakan pada tulisan di dalam kertas. Seorang *program director* menentukan jenis pengambilan gambar di dalam adegan Keliling Pesantren, serta menyiapkan daftar pengambilan gambar (*shot list*) dari setiap adegan, daftar shot list dibuat di lokasi dengan seadanya.

Pelaksanaan tahap produksi dibagi menjadi empat dan keempat karakter produksi tersebut, tiga diantaranya masih memerlukan penyelesaian akhir. Empat tahap pelaksanaan produksi adalah sebagai berikut:

- (1) Diproduksi sekaligus jadi dan disiarkan secara langsung baik di dalam maupun di luar studio.
- (2) Diproduksi dengan beberapa kamera dan pelaksanaannya tidak sesuai dengan naskahnya. Jenis ini dapat dilakukan baik dalam maupun di luar studio, hal ini dilakukan demi efisiensi waktu produksi.

- (3) Diproduksi dengan beberapa kamera dan beberapa alat perekam suara.
- (4) Diproduksi dengan menggunakan peralatan satu kamera jinjing, baik tempat dekorasi atau lokasinya berada di satu tempat atau berpindah-pindah saat *shooting* suatu produksi (Subroto, 1991: 125).

Simpang5 TV Pati menggunakan tahapan proses produksi program siaran Keliling Pesantren pada Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya sebagai berikut:

- (a) Program siaran Keliling Pesantren bersifat tunda (*teping*) dan diproduksi di luar studio, hal ini tentunya menjadikan sebuah tantangan terhadap kerabat kerja simpang5 TV Pati khususnya tim produksi program siaran Keliling Pesantren. Tidak mudah melakukan *shooting* di luar studio, karena harus berpindah-pindah tempat produksi dan jauh dari studio sehingga perencanaan harus benar-benar baik dan persiapan di lokasi yang benar-benar baik pula.
- (b) Program siaran dakwah Keliling Pesantren menggunakan multi kamera.

3. Pasca Produksi “Keliling Pesantren”

Pasca produksi merupakan tahap akhir dalam penyelesaian atau penyempurnaan produksi. Tahap pasca produksi Keliling Pesantren pada Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya, memiliki tiga langkah utama, yaitu *editing off line*, *editing on line*, dan *mixing* (Wibowo, 2007: 42).

a. *Editing off line*

Setelah *shooting* produksi Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya selesai, seorang *script* melakukan *logging* yaitu dengan mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan *shooting*. Kemudian dengan catatan hasil

shooting sutradara akan membuat editing kasar yang disebut *editing off line* sesuai dalam *run down* acara. *Editing off line* atau *editing* secara kasarnya dengan menulisnya dikertas dengan alur yang sudah ditentukan atau dengan menggunakan *run down* acara. Apabila masih perlu ditambah atau diedit lagi, pekerjaan ini bisa langsung dikerjakan sampai hasilnya memuaskan.

Sesudah hasil *editing off line* dirasa pas dan memuaskan barulah dibuat *editing script*. Dalam *editing script*, *script* satu persatu ditulis ulang dan diurutkan dengan menggunakan *run down* acara dan catatan-catatan ketika dilapangan. Kemudian naskah *editing script* dilengkapi dengan uraian-uraian narasi dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik. Di dalam naskah *editing*, dan nomer kode waktu ditulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Kemudian hasil *shooting* asli dan naskah *editing* diserahkan kepada editor untuk dibuat *editing on line*.

b. *Editing on line*

Berdasarkan naskah *editing*, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap *shot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah *editing*. Demikian pula dengan *sound* asli dimasukkan dengan level yang sempurna, artinya volume *sound* yang dipake tidak terlalu besar. Setelah *editing on line* siap, proses berlanjut dengan *mixing*.

c. *Mixing*

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang sudah direkam, dimasukan ke dalam pita hasil *editing on line* sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang tertulis dalam naskah *editing*. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi, dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu suara satu dengan yang lain, maka harus dibuat dengan jelas.

Proses *mixing* adalah bagian yang penting dalam pasca produksi, setelah produksi selesai biasanya diadakan *review*. *Review* dilakukan

karena program siaran Keliling Pesantren Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya tidak *live*, namun bersifat tunda (*teping*) dengan format dokumenter. Diadakan *review* agar tidak ada kesalahan saat ditayangkan, misalnya:

- 1) Mereview ayat-ayat yang biasanya terdapat di akhir segmen. Ayat yang digunakan sesuai dengan tema, jika tidak akan diulang.
- 2) Mereview kalimat-kalimat yang dianggap sensitif. Seperti halnya kalimat yang digunakan oleh narasumber dan presenter, jika ada kalimat yang sensitif misalnya promosi akan dihapus dan dibenahi.

Setelah *review* selesai dan apabila semuanya sudah siap maka program siaran Keliling Pesantren pada Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya siap juga untuk ditayangkan. Simpang5 TV Pati dalam tahapan pasca produksi pada program siaran Keliling Pesantren meliputi: melakukan evaluasi terhadap hasil produksi, baik dari segi editing gambar, ilustrasi, sound efek, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahan yang sama pada produksi acara yang akan ditayangkan selanjutnya.

C. Kelebihan dan Kekurangan Pada Program “Keliling Pesantren”

Dari data yang dikumpulkan di bab III dapat diketahui apa saja kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada proses produksi siaran dakwah Keliling Pesantren Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya di Simpang5 TV Pati. Kelebihan pada program siaran dakwah Keliling Pesantren pada Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya, diantaranya:

- a. Terdapat adanya pesan-pesan moral dalam *segmen* pembuka dan *segmen* penutup.
- b. Simpang5 TV Pati yang ada di channel 59 UHF dengan kekuatan pemancar 5000 KW (*Kilo Watt*) meskipun televisi lokal, mampu membuat program yang baik. Khususnya pada program siaran

Keliling Pesantren yang membantu memberikan informasi tentang pondok-pondok pesantren terhadap masyarakat, terlebih pada masyarakat Pati, Kudus dan sekitarnya.

- c. Mampu memproduksi tayangan dengan unsur dakwah dan dapat mampu menyelesaikan tahapan-tahapan produksi dengan baik meskipun hanya sebagai televisi lokal.

Selain kelebihan-kelebihan di atas, program siaran Keliling Pesantren Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya juga mempunyai kekurangan-kekurangan. Adapun kekurangan pada program siaran dakwah Keliling Pesantren pada Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya, diantaranya:

- a. Pembagian tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya masing-masing, khususnya pada program Keliling Pesantren pada Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya, masih banyak pula yang merangkap dua jabatan sekaligus seperti kameraman merangkap sebagai penata cahaya dan produser yang terkadang merangkap pengarah acara atau *program director*.
- b. Kurangnya kerabat kerja. Khususnya pada program Keliling Pesantren yang hanya memiliki kerabat kerja dengan jumlah enam orang kerabat kerja. Empat dari enam orang tersebut yang menjalankan produksi, dua diantaranya hanya memantau.
- c. Kurangnya *shooting* produksi sehingga ketika tidak ada produksi yang lain atau baru, maka yang ditayangkan hanya produksi-produksi yang sudah pernah ditayangkan.
- d. Meskipun Simpang5 TV Pati mampu menayangkan pondok-pondok pesantren di luar Pati dalam program siaran keliling Pesantren pada Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya, semestinya tayangan lebih difokuskan pada daerah sendiri yaitu Pati dan menayangkan lebih banyak pondok-pondok pesantren yang ada di Pati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas tentang proses produksi siaran dakwah Keliling Pesantren pada Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya di Simpang5 TV Pati, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pra Produksi

Pra produksi siaran dakwah Keliling Pesantren pada Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya melalui tiga tahapan yaitu: penemuan ide, rapat manajemen, dan perencanaan. *Pertama*, penemuan ide muncul dari seorang programmer yang mengamati banyaknya pondok-pondok pesantren yang ada di Pati dan sekitarnya. Awal disepakatinya produksi di Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya yaitu ketika tim produksi Keliling Pesantren menyepakati bahwa dalam satu bulan yaitu bulan Oktober tahun 2015 semua liputan di Surabaya Jawa timur. *Kedua*, rapat manajemen dilakukan ketika munculnya ide-ide baru tentang program. Ide yang sudah ada kemudian dipresentasikan dalam rapat manajemen kepada *crew* Simpang5 TV Pati. *Ketiga*, perencanaan dilakukan ketika ide sudah disepakati oleh kerabat kerja Simpang5 TV Pati. Perencanaan-perencanaannya misalnya menentukan lokasi produksi, biaya produksi, alat atau sarana yang akan dipakai dan lain-lain.

2. Produksi

Produksi siaran dakwah Keliling Pesantren pada Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya meliputi satu tahapan, yaitu pelaksanaan seluruh kegiatan liputan (*shooting*). Adapun pelaksanaan seluruh kegiatan liputan (*shooting*) dilakukan di luar studio. Sedangkan proses syutingnya dikerjakan tidak

berurutan dari *segment* pertama sampai *segment* terakhir. Hal ini disebabkan karena siaran dakwah Keliling Pesantren bersifat siaran tunda (*taping*), dan keterbatasan kerabat kerja. Pada tahapan ini pula kerabat kerja tidak berpatokan pada *rundown* acara, *breakdown list* dan *story board* sebagaimana pada proses produksi acara program televisi yang sesuai standar *broadcast*. Akan tetapi kerabat kerja menggunakan catatan inti yang diperlukan sebagai acuan dalam bekerja, namun tidak meninggalkan pada *rundown* acara

3. Pasca Produksi

Pasca produksi siaran dakwah Keliling Pesantren pada Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya melalui empat tahapan yaitu : *editing*, *review*, penayangan, dan evaluasi. Setelah liputan produksi selesai, file segera diedit di ruang edit Simpang5 TV Pati. Sebelum penayangan dilakukan maka harus diadakan *review* terlebih dahulu, dikhawatirkan jika ada kesalahan-kesalahan yang tidak diketahui seperti ayat yang digunakan betul atau tidak kemudian penyebutan lokasi terlalu banyak atau tidak, dan lain-lain. Setelah ditayangkan diadakan rapat evaluasi. Rapat evaluasi dilakukan selama tiga bulan sekali untuk program yang baru tayang, sedangkan enam bulan sekali evaluasi semua program yang ada di Simpang5 TV Pati.

B. Saran-saran

Melihat hasil dari penelitian, ada saran-saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.
2. Perlu penambahan kerabat kerja khususnya pada program siaran dakwah Keliling Pesantren, agar dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi saat proses pra produksi, produksi dan pasca produksi.

C. Penutup

Alhamdulillah, saya ucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Proses Produksi Siaran Dakwah Keliling

Pesantren Di Simpang5 TV Pati” dengan lancar. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Daftar Pustaka

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Aziz, Yazid. *Profil dan Proses Produksi Acara Sentuhan Qolbu di Stasiun TVRI Yogyakarta*. (Yogyakarta: Skripsi Jurusan KPI Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga). 2009.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*, Cet.ke-3, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2008.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos. 1997.
- Data Simpang5 TV Pati 2015, diterima pada pukul 14.00 WIB, Rabu 7 Januari 2015 ketika akhir Praktek Kerja Lapangan (PKL).
- Data Simpang5 TV Pati 2015, diterima pada pukul 13.40 WIB, Sabtu 17 Oktober 2015).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an. 1982.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: kencana. 2007.
- Manshur, Awadl. *Televisi Manfaat dan Mudarat*. Jakarta: Fikahati Aneska. 1993.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 1993.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 1998.
- Morissan, M.A. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Muhaimin Abda, Slamet. *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1994.
- Noch, Muhammad Aris Mufti. *Produksi Program Drama Televisi Situasi Komedi "Satu Atap Beragam Suku Eps: Naskah Proklamasi"*. (Laporan Proyek

Akhir tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Komputer UDINUS). 2013.

Sastro Subroto, Darwanto. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press. 1994.

_____. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: MMTC. 1991.

Sayidah, Nurul. *Dakwah Melalui Televisi (Studi Analisis program Acara "Indahnya Kebersamaan" di Surya Citra Televisi Bulan Juli-Desember 2004)*. (Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo). 2005.

Setyobudi, Ciptono. *Teknologi Broadcasting TV*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2000.

Sholichin, Imron. *Proses produksi siaran dakwah Ngaji Bareng Mas Rifqi di TVRI Jawa Tengah*. (Semarang: Skripsi Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo). 2014.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tehnik*. Bandung: Tarsito. 1994.

Suwandi. P. *Seputar Bisnis dan Produksi Siaran Televisi*. Padang: TVRI Sumbar, Cetakan Pertama.

Wahyudi JB. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung: Offset Alumni. 1986.

Wawancara, Muhammad Shodiq. Simpang5 TV. Pati. 17 Oktober 2015.

Wawancara, Tejo Laksono. Simpang5 TV. Pati. 17 Oktober 2015.

Wawancara, Subur Ibrahim. Simpang5 TV. Pati. 17 Oktober 2015.

Wawancara, Yanuar Artha K. Simpang5 TV. Pati. 17 Oktober 2015.

Wawancara, Doni. Simpang5 TV. Pati. 24 Oktober 2015.

Wawancara, Andik. Simpang5 TV. Pati. 24 Oktober 2015.

Wawancara, Subur Ibrahim. Simpang5 TV. Pati. 24 Oktober 2015.

Wawancara, Kismi. Simpang5 TV. Pati. 24 Oktober 2015.

Wawancara, Subur Ibrahim. Simpang5 TV. Pati. 13 Desember 2015.

Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus. 2007.

_____. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 1997.

[Http://192.168.0.251/diglib/gdl/php/.?Mod=browse&op=read&id=&q=televisi](http://192.168.0.251/diglib/gdl/php/.?Mod=browse&op=read&id=&q=televisi), diakses pukul 11:32 WIB, Kamis 10 Desember 2015.

DAFTAR PERTANYAAN

A. Untuk Kepala Stasiun atau Direktur Simpang5 TV Pati

1. Bagaimana sejarah singkat stasiun Simpang5 TV Pati?
2. Apa Visi Misinya?
3. Bagaimana struktur organisasinya?
4. Bagaimana sumber daya manusiannya?
5. Apa saja program keagamaan yang ada di Simpang5 TV Pati?

B. Untuk Produser Program Keliling Pesantren

1. Apa latar belakang dan sejarah perkembangan program Keliling Pesantren?
2. Bagaimana gambaran umum program Keliling Pesantren?
3. Apa tujuan dan manfaat program Keliling Pesantren?
4. Siapa yang bertanggung jawab dalam program Keliling Pesantren?
5. Siapa dan apa saja tugas kerabat kerja program Keliling Pesantren?
6. Program Keliling Pesantren sudah berlangsung berapa lama?
7. Program Keliling Pesantren ditayangkan secara *live* atau *teping*?
8. Apa format acara yang digunakan dalam Program Keliling Pesantren?

C. Untuk Kepala Bagian Produksi Program Keliling Pesantren

1. Bagaimana tahapan-tahapan proses produksi Program Keliling Pesantren di Simpang5 TV Pati (pra produksi, produksi, pasca produksi)?
2. Bagaimana terciptanya ide pertama kali pembuatan Program Keliling Pesantren?

3. Sarana apa saja yang digunakan dalam pembuatan proses produksi Keliling Pesantren?
4. Berapa banyak biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan produksi program Keliling Pesantren?
5. Di mana lokasi shooting pembuatan program Keliling Pesantren dibulan Oktober?
6. Bagaimana dengan kerbat kerja yang bertugas dalam pelaksanaan proses produksi program Keliling Pesantren?

D. Untuk Kerabat Kerja atau *Crew* Produksi Program Keliling Pesantren

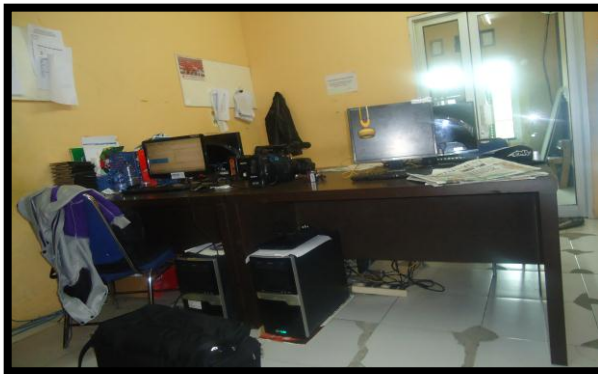
Bagian Pengarah Tehnik, Kameraman, dan Editor

1. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum melakukan produksi?
2. Berapa kamera yang digunakan pada proses produksi?
3. Bagaimana pengambilan gambar yang baik?
4. Apa yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sebuah gambar?
5. Bagaimana tehnik penggunaan lighting yang baik saat produksi?
6. Berapa alat pencahayaan yang digunakan saat produksi?
7. Aplikasi apa saja yang digunakan untuk editing?
8. Bagaimana tahapan-tahapan atau alur saat editing berlangsung?

DOKUMENTASI



Ruang *Master Control* Simpang5 TV Pati



Ruang *Editing* Simpang5 TV Pati.



Gedung Simpang5 TV Pati.



Wawancara dengan Bapak Subur Ibrahim
Koordinator Produksi



Wawancara dengan Bapak Tejo Laksono
Produser Program Keliling Pesantren



Kompleks Rukan Gunung Bedah Jl. Raya Pati-Kudus KM 6,5 Pati Telp. (0295) 4196833
www.Simpang5tv.com E-mail: Simpanglimatv@gmail.com

No : 05/B/S5TV/XI/P/2015
Hal : Keterangan Penelitian
Lamp : -

Kepada Yth :
Dekan Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
di
T e m p a t

Dengan hormat,

Menanggapi surat Dekan Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang No. In.06.1/K/TL.00/2046/201 Tanggal 17 November 2015. bersama dengan ini kami menerangkan, bahwa mahasiswi :

Nama : Istifaijah

NIM : 111211033

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melakukan *riset* proses produksi siaran dakwah keliling pesantren di Simpang5TV dengan Baik.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 18 November 2015

Hormat kami,



Rochmansyah Setiawan S
General Manager



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **ISTIFAIJAH**
NIM : **111211033**
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**80**..... (.....**4,0 /A**.....)

Semarang, 12 Juni 2015



Dr. H. Sholihah, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



Panitia Pelaksana

**ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK) 2011
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH (BEM-FD)
IAIN WALISONGO SEMARANG**



Alamat : Gedung PKM Fak. Dakwah Kampus III IAIN Walisongo Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 2 Semarang CP: 085641242820

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor: In.06.1/Pan.Opak/ BEM-FD/15.08/2011

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo memberikan penghargaan ini kepada:

Nama :
Jurusan :
ISTIFALJAH
Komunikasi Penyiaran Islam

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2011-2012 pada tanggal 10-11 Agustus 2011 sebagai **PESERTA** dengan nilai : **Amat Baik/Baik/Cukup/Kurang**



Mengetahui,
Pembantu Dekan III
Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP. 19660513 199303 1 002



Pengurus BEM
Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Khamdan Khairuddin M
Ketua BEM

Panitia Pelaksana,
OPAK 2011 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Novian Ubaidillah
Ketua Panitia





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : Istifajjah

NIM

: 11211033

Fak./Jur./Prodi

: Dakwah dan Komunikasi / KPI / Televisi

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEMBAN AMANAT RAKYAT "

yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011



An. Rektor

Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA

NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia



H. Hasyim Muhammad, M.Ag

NIP. 19720315 199703 1002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Istifaijah
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 08 September 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Dororejo 04/01 Kecamatan Tayu Kabupaten
Pati Jawa Tengah
No. HP : 08995928254
E-mail : Faizah_isti@ymail.com

II. DATA PENDIDIKAN

Tahun 1999 – 2005 : Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Tayu
Tahun 2005 – 2008 : Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda Tayu
Tahun 2008 – 2011 : Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Huda Tayu
Tahun Angkatan 2011 : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo
Semarang

III. PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota KSK WADAS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2011
- Devisi Teater KSK WADAS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2012
- Anggota Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati (KMPP) Semarang Tahun 2011
- Bendahara Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati (KMPP) Semarang Tahun 2012-2014

Demikian daftar riwayat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Semarang, 25 April, 2016

Penulis

Istifaijah
111211033